

**STRATEGI KOMUNITAS PETANI JAMBU KRISTAL DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA  
SUMBEREJO KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :**

**ICHA ERIKANIA  
NPM. 1341020098**

**Jurusan :Pengembangan Masyarakat Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

**STRATEGI KOMUNITAS PETANI JAMBU KRISTAL DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA  
SUMBEREJO KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh :**

**ICHA ERIKANIA  
1341020098**

**Jurusan :Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Drs. H. M. Syaifuddin, M.Pd**

**PembimbingII : Dr. H. M. Mawardi, J. M.Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

**ABSTRAK**  
**STRATEGI KOMUNITAS PETANI JAMBU KRISTAL DALAM**  
**PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA SUMBEREJO**  
**KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

**Oleh :**

**Icha Erikania**

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam memperluas kesempatan kerja, maka dipengaruhi salah satunya oleh kebijakan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Proses pengembangan ekonomi rumah tangga perlu adanya mobilisasi yang terintegrasi dari berbagai pihak. Salah satunya adalah suatu kelompok, yang bisa menjadi ruang gerak dalam meningkatkan wawasan, kemampuan dan keahlian petani dalam meningkatkan kualitas pertanian agar pendapatan rumah tangga lebih baik.

Sehubungan hal di atas, permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunitas petani jambu kristal dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga di Desa Sumberejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunitas petani jambu kristal dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga di Desa Sumberejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan beberapa penemuan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan, maka sampel berjumlah 10 orang. Alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh komunitas petani jambu kristal dalam pemberdayaan ekonomi rumah tangga dilakukan melalui strategi pendekatan konservatif yang di pakai oleh Jim Ife yang berorientasi pada peningkatan pengelolaan industri lokal melalui kegiatan wisata. Strategi yang dilakukan yaitu 1) Peningkatan kualitas jambu kristal agar mampu menembus pasar Internasional. 2) Penjualan melalui media sosial dan pengemasan yang memiliki nilai jual tinggi. 3) Agrowisata sebagai bentuk iklim wisata di desa Sumberejo yang bisa menambah pendapatan masyarakat setempat.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa dengan adanya komunitas petani jambu kristal, dapat memobilisasi kegiatan pertanian jambu Kristal. Dengan ketiga strategi yang di laksanakan komunitas jambu kristal, mampu terlaksananya pemberdayaan ekonomi rumah tangga. Strategi di atas sudah cukup baik memandirikan petani untuk bisa meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

**Kata Kunci : Strategi, Pemberdayaan Ekonomi**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Icha Erikania

NPM : 1341020098

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Strategi Komunitas Petani Jambu Kristal dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Sumberejo Kecamatan Sumberejo Tanggamus** adalah murni hasil pribadi tidak mengandung *plagiarisme* dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau tulis oleh orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan tata cara yang benar secara ilmiah.

Dengan pernyataan ini saya buat, apabila kemudian hari terdapat *plagiarism*, maka saya bersedia menerima yang benar secara ilmiah.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2018  
Pembuat Pernyataan

Icha Erikania  
1341020098



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Letnan Kolonel H. Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131*

**PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul : **Strategi Komunitas Petani Jambu Kristal dalam  
Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Sumberejo Kecamatan  
Sumberejo Kabupaten Tanggamus**, yang ditulis oleh :

Nama : Icha Erikania  
NPM : 1341020098  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan pembimbing II. Maka dari itu pembimbing I dan pembimbing II menyetujui untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 20 Juli 2018

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H.M. Syaifudidin, M.Pd**  
**NIP.196202251990011002**

**Dr. H. M. Mawardi, J.M.SI**  
**NIP.196612221995031002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan PMI**

**Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I**  
**NIP.197306012003121002**





**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Letnan Kolonel H. Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarama I Bandar Lampung 35131*

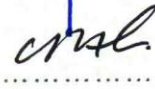
Skripsi yang berjudul : **Strategi Komunitas Petani Jambu Kristal dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Sumberejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus**, yang disusun oleh : **Icha Erikania**, NPM:1341020098, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari Jum'at 16 Agustus 2018.

**DEWAN PENGUJI**

Ketua : Zamhariri, M.Sos.I

(.....)

Sekretaris : Nasirudin, S.Sos.I

(.....)

Penguji I : Prof. Dr.H.MA. Achlami, HS. MA

(.....)

Penguji II : Dr. M. Mawardi, J. M.Si

(.....)

**Dekan,**

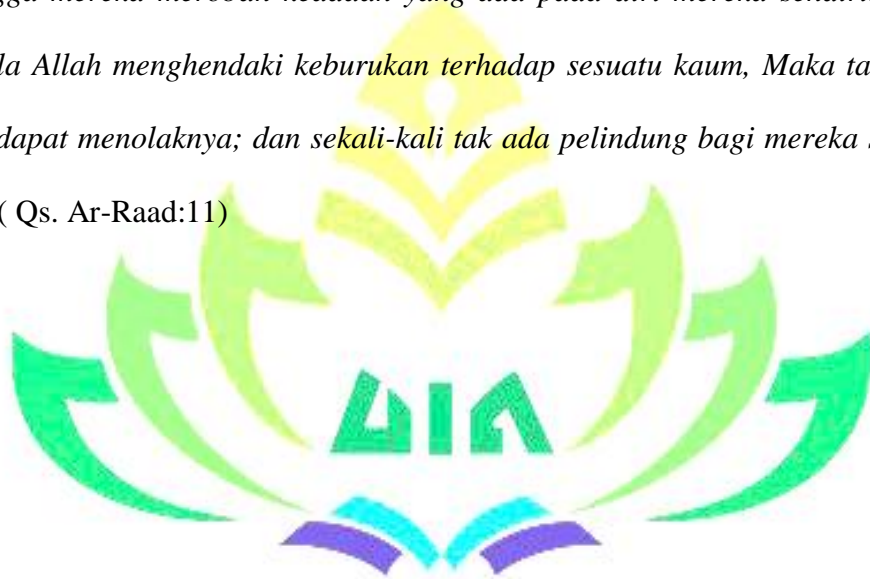
**Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”( Qs. Ar-Raad:11)



## **PERSEMBAHAN**

Berkat Rahmat Allah SWT, karya ini dapat terselesaikan. Dengan rasa syukur dan bangga, saya persembahkan karya ini untuk Ayahanda tercinta Kamadi dan Ibunda Sriyanti.

Adikku Intan Nur'aini atas motivasi selama proses mengerjakan skripsi ini. Serta teman-teman seperjuanganku PMI 2013, senantiasa menemani masa-masa perkuliahan.

Almamaterku Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.





## **RIWAYAT HIDUP**

Icha Erikania di lahirkan di Sumberejo, 25 Maret 1996, anak pertama dari pasangan Bapak Kamadi dan Ibu Sriyanti.

Pendidikan di mulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) I Sumberejo pada tahun 2007. SMPN I Sumberejo selesai tahun 2010, dan SMAN 2 Talang Padang pada tahun 2013. Melanjutkan ke pendidikan tingkat perguruan tinggi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung di mulai pada tahun 2013.

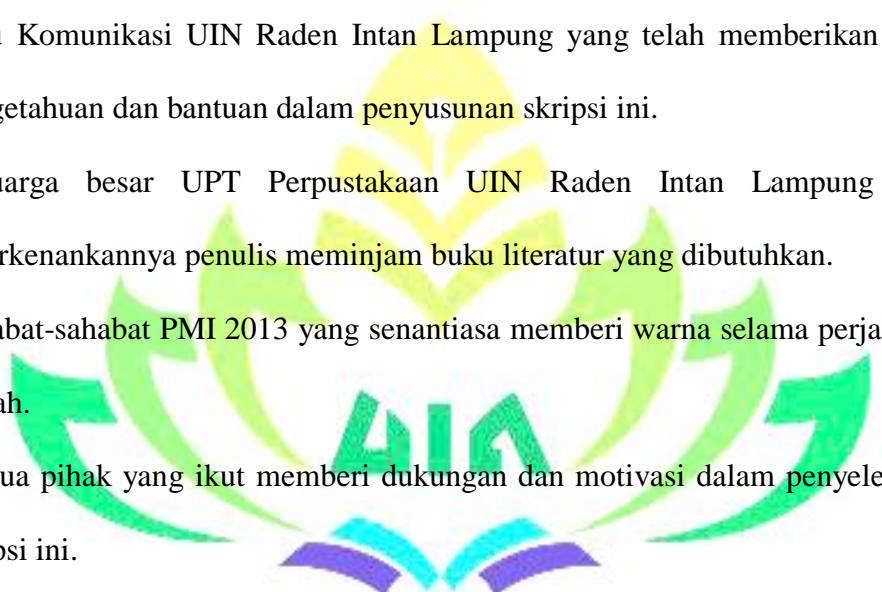


## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada kita, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Komunitas Petani Jambu Kristal dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Kecamatan Sumberejo Tanggamus.”** Shalawat beriring salam tak lupa kami panjatkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Beserta Keluarga, para sahabat, dan semoga kita termasuk umatnya sampai akhir hayat.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Tersusun skripsi tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama perkuliahan.
2. Bapak Zamhariri, M.Sos.I, selaku Ketua Jurusan PMI yang telah memberikan bantuan dan izin dalam penelitian ini.
3. Bapak Drs. H. M. Syaifuddin, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. M. Mawardi, J. M.Si selaku Sekretaris Jurusan PMI sekaligus Pembimbing II yang telah sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam skripsi ini.
  5. Aparat Desa, Pengurus dan Anggota Komunitas Petani Jambu Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus atas bantuan data, kesempatan, fasilitas kepada penulis selama penelitian
  6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
  7. Keluarga besar UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam buku literatur yang dibutuhkan.
  8. Sahabat-sahabat PMI 2013 yang senantiasa memberi warna selama perjalanan kuliah.
  9. Semua pihak yang ikut memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
- 

Penulis sadar skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun inilah karya dan sumbangan yang dapat penulis berikan.

Bandar Lampung, 10 Agustus 2018

**Icha Erikania**  
1341020098

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
KEASLIAN SKRIPSI .....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	5
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Metode Penelitian .....	14

### BAB II: STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA

#### A. Konsep Strategi

1. Definisi Strategi .....	24
2. Formulasi Strategi.....	25
3. Proses Perumusan Strategi.....	27

#### B. Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Masyarakat

1. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	30
2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga.....	38
3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga .....	39
4. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	40
5. Langkah-langkah Pengembangan Ekonomi Masyarakat .....	44

### **C. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas**

1. Konsep Komunitas ..... 45
2. Intervensi Komunitas dalam Pemberdayaan ..... 47

## **BAB III : GAMBARAN UMUM DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN SUMBEREJO DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA**

### **A. Gambaran Umum Desa Sumberejo**

1. Sejarah Desa ..... 52
2. Monografi Desa ..... 53
3. Kondisi Sosial Agama Masyarakat..... 56
4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat ..... 58

### **B. Gambaran Umum Komunitas Jambu Kristal**

1. Organisasi ..... 60
2. Visi dan Misi ..... 62
3. Struktur Kepengurusan ..... 63

### **C. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Pertanian Jambu Kristal**

1. Peningkatan Kualitas Jambu Kristal ..... 70
2. Strategi Marketing ..... 74
3. Menciptaan Agrowisata ..... 76

## **BAB IV: PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

### **A. Strategi Komunitas Petani Jambu Kristal dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah tangga..... 80**

## **BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan ..... 90
- B. Saran..... 92

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	55
Tabel2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	55
Tabel 3 : Jumlah Umat Beragama Desa Sumberejo .....	58
Tabel 4 : Penggunaan Lahan Pertanian.....	59
Tabel 5 : Mata Pencarian Masyarakat Sumberejo .....	59



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran-lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Daftar Sampel
5. Gambar
6. SK Judul
7. Kartu Konsultasi Skripsi
8. Kartu Hadir Munaqosah
9. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Daerah
10. Surat Keterangan Kepala Desa Hanura
11. Surat Keterangan Ketua BUMDes



## **DAFTAR GAMBAR**

1. Dokumentasi kondisi perkebunan Jambu Kristal
2. Dokumentasi aktivitas petani Jambu Kristal
3. Dokumentasi agrowisata
4. Dokumentasi bersama sampel



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam penulisan skripsi. Penegasan judul ini akan memperjelas pokok permasalahan yang menjadi obyek pembahasan dalam skripsi ini. Untuk menghindari kesalahan dalam memahami pengertian judul skripsi ini, maka penulis menguraikan makna yang terdapat dalam judul skripsi, yaitu : “Strategi Komunitas Petani Jambu Kristal dalam Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Sumberejo Tanggamus.”

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategi yang terdiri dari kata *stratus* yang berarti militer dan *ag* yang berarti memimpin yang memiliki arti bahwa strategi adalah seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal.<sup>1</sup> Pada awalnya konsep strategi didefinisikan sebagai berbagai upaya untuk mencapai tujuan (*ways to achieve ends*).<sup>2</sup>

Sedangkan menurut William Henc dalam bukunya Syafarudin Alwi, mendefenisikan strategi sebagai konsentrasi dari sumber-sumber pada peluang-peluang bagi keunggulan kompetitif yang sejalan dengan arah strategiknya (*strategigic direction*) seperti visi, misi, nilai, dan tujuan. Untuk mencapai itu

---

<sup>1</sup> Gilang Kusuma Rukmana, *Stategi komunikasi PT Arminareka Perdana Dalam mempromosikan Prgram Haji Plus dan Umroh*. ( Skripsi program strata satu Ilmu Komunikasi Islam UIN Syarif Hidayatulaah , 2015), h. 18.

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 23

upaya apapun tidak akan berhasil tanpa dukungan-faktor-faktor struktur, SDM, teknologi, sistem, kultur, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat di atas strategi adalah sebuah strategi untuk mencapai tujuan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu desain yang berisikan rangkaian kebijakan yang terarah dan pelaksanaan untuk pencapaian tujuan untuk menghasilkan pencapaian hasil yang sesuai dengan harapan.

Menurut Soetomo komunitas merupakan interaksi manusia dan selanjutnya membentuk struktur sosial. Interaksi yang dimaksud terdiri dari berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan manusia lainnya.<sup>4</sup> Sedangkan menurut Soenarno, komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang terdiri dari berbagai dimensi fungsional yang ditandai dengan adanya hubungan timbal balik dan saling menguntungkan.<sup>5</sup>

Komunitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekumpulan petani jambu kristal yang tergabung dalam satu komunitas yang memiliki tujuan dan visi yang sama yaitu meningkatkan pendapatan keluarga dengan menciptakan agrowisata dari pertanian yang mereka garap.

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti tenaga, upaya, kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Selain itu pemberdayaan juga berasal dari bahasa inggris “*empower*” yang

---

<sup>3</sup>Syafarudin Alwi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (BPFE: Yogyakarta, 2012, cetakan ke-2), h.85

<sup>4</sup>Hasim, Remiswal, *Community Develotment Berbasis Ekosistem*, (Jakarta: Diadit Media, 2009) h. 36

<sup>5</sup>Soenarno, *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional* ,(Jakarta: makalah universitas muhamadiyah, 2002), h. 34



menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary mengandung dua pengertian. Yang pertama adalah *to give power or authority to* (memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain), sedangkan pengertian yang kedua yaitu *to give ability to or enable* (upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan).<sup>6</sup>

Pemberdayaan menurut David Korten didefinisikan sebagai tindakan untuk mengurangi ketergantungan dengan langkah-langkah yang dapat meningkatkan potensi kaum miskin untuk mengambil tindakan-tindakan politik yang bebas dan bermanfaat atas nama mereka sendiri.<sup>7</sup>

Secara konsep pemberdayaan diartikan sebagai suatu upaya membantu meningkatkan kemampuan masyarakat suatu sistem sosial sehingga secara mandiri mampu mengarahkan dan mempercepat perubahan sosial menuju suatu kondisi yang di cita-citakan.

Sedangkan secara operasional pemberdayaan diartikan sebagai tindakan nyata untuk memampukan diri sendiri atau orang lain dari yang tidak berdaya, sampai berdaya dengan tujuan meningkatkan kondisi hidup yang lebih baik yang telah di musyawarahkan bersama.

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani “Oikonomia” yang terdiri dari kata “oikos” yang berarti rumah tangga dan “nomos” yang berarti aturan. Kata “Oikonomia” mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>6</sup>Ambar Teguh S. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Gama Media, 2004), h. 28

<sup>7</sup>Moeljarto, *Politik Pembangunan Sebuah Analisis, Konsep, Arah, dan Strategi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), h. 25

hidup rumah tangga.<sup>8</sup> Henri faisal juga mendefinisikan bahwa ekonomi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>9</sup> Maka ekonomi merupakan kegiatan peningkatan taraf hidup untuk mencapai kesejahteraan untuk mencukupi kebutuhan hidup secara materi.

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>10</sup> Secara operasional, pemberdayaan ekonomi adalah tindakan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui peningkatan kemampuan diri.

Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan tempat tinggal dan biasa tinggal bersama serta pengelolaan kebutuhan sehari-hari menjadi satu.<sup>11</sup>

Pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya masyarakat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga yang di lakukan oleh petani Jambu Kristal melalui peningkatan kualitas hasil panen dan jaringan pemasaran.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dalam skripsi ini adalah suatu study tentang strategi terencana, yang dilakukan oleh petani Jambu

---

<sup>8</sup> Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam*, (Surabaya : CV. Putra Media Nusantara, 2009),h. 2

<sup>9</sup> Henry Faisal, *Ekonomi Media*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2010), h. 2

<sup>10</sup> Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 2000,h.263-264.

<sup>11</sup> Administrator, Karakteristik Rumah Tangga, [http://kemenpppa.go.id/index.php/data\\_summary/profile-perempuan-indonesia/629-karakteristik-rumah-tangga](http://kemenpppa.go.id/index.php/data_summary/profile-perempuan-indonesia/629-karakteristik-rumah-tangga), diakses pada 12 Januari 2018

Kristal di Desa Sumberejo Kabupaten Tanggamus dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan dengan dibentuknya agrowisata Jambu Kristal.

## **B. Alasan Memilih Judul**

1. Pemberdayaan ekonomi adalah upaya yang merupakan pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya.
2. Komunitas jambu kristal merupakan organisasi sosial khusus petani yang dibentuk sebagai upaya untuk memobilisasi kegiatan pertanian jambu kristal agar dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.
3. Penelitian ini sangat relevan dengan jurusan yang diambil oleh penulis yaitu Pengembangan Masyarakat Islam. Dimana dalam lapangan, strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga akan menjadi model baru dalam merealisasikan kegiatan peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat.
4. Sementara secara literatur, lokasi penelitian serta waktu sangat terjangkau dan mendukung untuk dilakukan penelitian oleh penulis.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Terminologi pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) kadang-kadang sangat sulit dibedakan dengan penguatan masyarakat serta pembangunan masyarakat (*community development*). Istilah pemberdayaan

adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Dalam pengertian lain, pemberdayaan atau pengembangan adalah upaya memperluas horizon atau pilihan bagi masyarakat. Artinya masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.<sup>12</sup>

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah : program yang disusun sendiri oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan, buta huruf dan kelompok terabaikan lainnya, dibangun dari sumber daya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya setempat, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan kebergantungan, berbagai pihak terkait terlibat, serta berkelanjutan.<sup>13</sup> Tujuan pemberdayaan bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran yang berada di bawah garis kemiskinan dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relatif stabil.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga erat kaitannya dengan tingkat kemiskinan. Tingkat kemiskinan merupakan indikator yang dapat menggambarkan taraf kesejahteraan kehidupan masyarakat secara umum.

---

<sup>12</sup>M. Jakfar Puteh,dkk.,*Islam dan Pemberdayaan Masyarakat (Tinjauan Teoritik dan Aplikatif)*,(Yogyakarta:Parama Publishing,2014),h .2-3.

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 62

Kemiskinan dan kesenjangan sosial merupakan permasalahan yang besar dan mendasar yang banyak dihadapi oleh negara–negara berkembang termasuk Indonesiadan menjadi agendautamadi dalam upaya pengkajian dan pemecahan permasalahan pembangunan petani.

Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan rumah tangga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan maka persentase pengeluaran untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.<sup>14</sup>

Sektor pertanian sebagai sektor primer memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga tani. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga tani tersebut tergantung pada tingkat pendapatan usaha tani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usaha tani, disamping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga tani, juga merupakan salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>14</sup><http://digilib.unila.ac.id/1180/6/BAB%20I.pdf> (diakses pada tanggal 30 mei 2017)



Ironisnya, pembicaraan mengenai nasib petani selalu tidak jauh dari kata kemiskinan, keterbelakangan, kesehatan rendah, kualitas hidup yang pas-pasan, dan hal-hal lain yang menunjukkan betapa kondisi petani selalu berada dalam keadaan yang memprihatinkan. Keadaan seperti ini tentunya bukan atas kehendak mereka sendiri, artinya seandainya diberikan ruang alternatif yang cukup bagi petani untuk memilih antara kemakmuran dan kemiskinan, tentu mereka tidak akan memilih kondisi kemiskinan.

Kondisi tersebut terjadi karena petani di pedesaan saat ini cenderung memiliki lahan yang sempit, bahkan ada yang hanya sebagai petani penggarap atau buruh, akibatnya penghasilan yang diperoleh juga rendah. Permasalahan kemiskinan di pedesaan juga disebabkan pembangunan yang cenderung kurang merata pada bidang pendidikan.

Penduduk di pedesaan cenderung rendah keterlibatannya dalam bidang pendidikan seperti hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tani Tanaman Pangan (SOUTTP) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa 32,66 persen petani tidak tamat Sekolah Dasar (SD), 42,32 persen hanya tamat SD, dan 14,55 persen hanya tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP)<sup>15</sup>. Hal ini dapat menyebabkan rendah pula sumber daya manusia yang dihasilkan pada masyarakat pedesaan. Sehingga penduduk di pedesaan kesulitan untuk berkembang karena belum mampu bersaing pada dunia global. Kecenderungan lain bahwa masyarakat di

---

<sup>15</sup>Kelompok Wanita Tani (On-Line) [www.bps.go.id/survei struktur ongkos usaha tani 2011/](http://www.bps.go.id/survei_struktur_ongkos_usaha_tani_2011/) diakses pada tanggal 11 desember 2016

pedesaan belum muncul kesadaran untuk ikut terlibat dalam upaya pembangunan pendidikan di daerahnya.

Provinsi Lampung merupakan provinsi termiskin kelima secara nasional dan kedua di wilayah Indonesia bagian barat setelah Provinsi Sumatera Utara. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Lampung banyak terkonsentrasi di wilayah pedesaan. Salah satu ciri penduduk desa adalah sumber mata pencahariannya sebagai petani. Fakta menunjukkan bahwa rumah tangga yang menjadi penyumbang penduduk miskin di Provinsi Lampung adalah rumah tangga yang bekerja di sektor pertanian.<sup>16</sup>

Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu wilayah potensial Provinsi Lampung dalam bidang pertanian. Hasil panen petani melimpah ruah, sehingga petani hanya mengandalkan hasil panen tersebut. Namun begitu, masyarakat Kecamatan Sumberejo banyak yang kondisi ekonominya di bawah rata-rata. Hal demikian di karenakan hasil panen yang di harapkan harga jualnya sangat rendah serta banyak petani yang terjebak menjual hasil panen kepada tengkulak. Hal demikian membuat masyarakat tidak sejahtera dan miskin.

Strategi pengurangan angka kemiskinan perlu dilaksanakan pada semua lapisan masyarakat yang ada di perkotaan maupun di pedesaan. Strategi tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman dan penyadaran kepada masyarakat khususnya di pedesaaan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitasnya sebagai manusia. Peningkatan sumber daya manusia mutlak

---

<sup>16</sup> Badan Pusat Statistik Lampung, Susenas Panel, 2014

diperlukan sebagai pilar utama pembangunan. Dalam meningkatkan sumber daya manusia perlu dikelola elemen-elemen mendasar yang kurang mendapat “sentuhan” sebagaimana mestinya. Elemen penting yang di maksud adalah memberi kemampuan khusus bagi petani seperti kemampuan meningkatkan kualitas hasil panen sampai pada cara memasarkan hasil panen.

Adanya kelompok tani menjadi wadah dan ruang gerak petani dalam meningkatkan wawasan, kemampuan dan keahlian petani dalam meningkatkan kualitas pertanian agar pendapatan rumah tangga lebih baik. Petani juga bisa saling menukar informasi dan ilmu. Adanya komunitas petani juga akan terjadi proses pemberdayaan petani yang mandiri dalam meningkatkan hasil panen.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Razi yang berjudul “Strategi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kecamatan Syiah Kuala” Program yang bersifat pelatihan life skill, pemberian modal kerja maupun pendampingan terhadap usaha masyarakat baik yang berhasil dilaksanakan atau tidak. Seperti pelatihan pembudidaya jamur merang, lele jumbo, pengelolaan usaha catering makanan, pelatihan menjahit, pendirian Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pelatihan pertukangan, pelatihan

pembuatan aneka kue basah dan pelatihan bengkel mampu menjadi strategi dalam pemberdayaan ekonomi.<sup>17</sup>

Demikian halnya juga dengan strategi pengembangan agribisnis unggulan yang dilakukan oleh masyarakat di daerah Aceh untuk menghadapi tekanan ekonomi mereka. Sebagaimana yang ditulis dalam jurnal yang berjudul Pengembangan Agribisnis Unggulan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Propinsi Aceh karya Ahmad Baihaqi. Dimana warga pedesaan di Aceh melakukan pengembangan agribisnis mulai dari pemilihan bibit unggul untuk pertanian hingga menyiapkan pasar yang akan menampung hasil segar, produk olahan serta produk limbah dari pertanian mereka.<sup>18</sup>

Senada dengan hal tersebut di Desa Sumberejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, mendirikan sebuah komunitas petani jambu Kristal bernama Wotejo yang bergerak di bidang pemberdayaan ekonomi. Masyarakat di sekitar Kecamatan Sumberejo pada kenyataannya mereka masih tergolong masyarakat menengah kebawah. Hal ini terlihat dari tempat tinggal mereka yang sederhana dan tingkat pendidikan anak-anak mereka yang rata-rata masih sampai SLTP dan SMA saja.

Melihat kondisi perekonomian masyarakat yang seperti itu, maka masyarakat berusaha untuk mengentaskan kemiskinan serta berusaha

---

<sup>17</sup> Muhammad Razi, "Strategi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kecamatan Syiah Kuala" (On-line), tersedia <http://eprints.uny.ac.id/27167/1/Razi.pdf> (19 desember 2017).

<sup>18</sup> Akhmad Baihaqi, "Pengembangan Agribisnis Unggulan Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Propinsi Aceh" (on-line), tersedia di: <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/agrisep/article/view/3034>, (diakses pada: 2 april 2017).

meningkatkan perekonomian mereka supaya lebih baik. Dengan demikian para petani setempat mempunyai ide yakni membentuk komunitas jambu kristal. Komunitas ini telah melakukan berbagai strategi untuk memberdayakan perekonomian mereka, Mulai dari mempelajari peningkatan kualitas jambu kristal, membuka agrowisata dan peningkatan penjualan.

Berdasarkan prasarvei, pertanian jambu kristal awal mulanya merupakan program penanaman jambu kristal yang di lakukan oleh pihak PT.Great Pineapple yang bergerak pada industri pangan dari buah-buahan. Oleh sebab itu, petani yang menggarap adalah karyawan PT.Great Pineapple itu sendiri. Pihak PT memberi bibit jambu kristal kepada masyarakat lalu masyarakat sendiri yang memiliki lahan luas menanam bibit tersebut. Namun pihak PT.Great Pineapple memberi pendampingan dan pelatihan kepada petani agar kualitas jambu kristal baik, karena hasil panen di jual langsung ke PT.Great Pineapple.<sup>19</sup>

Adanya komunitas jambu kristal menjadi wadah para petani untuk berbagi informasi dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui jambu kristal. Untuk mencapai hal itu, strategi yang dilakukan adalah peningkatan kualitas jambu agar bisa bersaing dengan di pasar internasional melalui pelatihan penanaman secara rutin bagi petani pemula, dan membentuk agrowisata jambu kristal yang langsung dikelola petani yang bisa menjadikan Kecamatan Sumberejo khususnya desa Sumberejo sebagai pusat wisata

---

<sup>19</sup> Subadri, Ketua Komunitas Petani Jambu Kristal, Interview 20 Desember 2017



agrowisata yang banyak di kunjungi masyarakat, sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Sumberejo Kecamatan Sumberejo.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil praseurvei tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Strategi Komunitas Petani Jambu Kristal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Sumberejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Strategi Komunitas Petani Jambu Kristal dalam Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Sumberejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus?

#### **E. Tujuan**

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak di capai melalui serangkaian aktifitas penelitian. Karena segala penelitian yang dikerjakan memiliki tujuan sesuai permasalahannya. Adapun tujuandalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Bagaimana strategi Komunitas Petani Jambu Kristal dalam Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Sumberejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka yang menjadi manfaat penelitian sebagai berikut:

---

<sup>20</sup>Dara, bendahara Komunitas Petani Jambu Kristal, interview 10 Maret 2018

1. Secara Akademik:

- a. Dapat memperoleh pengetahuan tentang kondisi sosial masyarakat baik terhadap peneliti maupun para pembaca.
- b. Sebagai informasi awal dan dapat ditindak lanjuti bagi yang meneliti lebih jauh dan mendalam.

2. Secara Praktis:

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi masukan terhadap komunitas petani Jambu Kristal dalam pemberdayaan ekonomi keluarga kepada masyarakat di Desa Sumberejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi sekaligus bahan masukan dalam upaya meningkatkan ekonomi keluarga.

## **G. Metode Penelitian**

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang

menyelidiki suatu fenomena sosial.<sup>21</sup> Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.<sup>22</sup> Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah manusia sangat berperan dalam keseluruhan proses penelitian, termasuk dalam pengumpulan data, bahkan peneliti itu sendirilah instrumennya.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan aktivitas pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang dilakukan oleh Komunitas Petani Jambu Kristal di Desa Sumberejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

#### **b. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan membuat dekripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>24</sup>

Penelitian dekskriptif ini ditunjang oleh teknik pengumpulan data antara lain survey literatur dan pengalaman. Survei *literature* dilakukan untuk memperoleh sumber data primer yakni dari buku teks dan data sekunder antara lain dari artikel jurnal, media cetak dan internet.

---

<sup>21</sup> Noor Juliansyah dan Ahmadi, *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, ( Jakarta : Kencana, 2013), h. 34

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

<sup>23</sup> *Ibid.* h. 241.

<sup>24</sup> *Ibid.* h. 3.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>25</sup> Prof. Dr. Sugiyono, mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>26</sup> Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik yang diteliti. Pengertian lain dari populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang dibatasi oleh kriteria tertentu.

Adapun yang menjadi populasi adalah pengelola dan anggota komunitas petani Jambu Kristal di Desa Sumberejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 85 Orang, yang terdiri dari seluruh petani jambu kristal yang masuk dalam anggota dan pengurus komunitas petani jambu kristal.

### b. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.<sup>27</sup>

Secara teknis dalam penarikan sampel, teknik yang digunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.173

<sup>26</sup> Sugiono, *Op.Cit.*, h. 80

<sup>27</sup> Sedarmayanti, Hidayat Syarifudin, *Op. Cit.* h. 124

paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>28</sup>

Penulis akan memulai interview dengan membuat kriteria yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dengan rincian sebagai berikut:

1. Anggota dan pengurus Komunitas Jambu Kristal yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi
2. Petani jambu Kristal yang sudah bertani selama 1 tahun
3. Karyawan PT.Great Pineapple yang mengerti perkembangan kemitraan dengan petani Jambu Kristal.

Maka keseluruhan sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Dengan rincian sampel pengurus komunitas 3 Orang, anggota 6 orang, dan 1 orang kepercayaan perusahaan yang memonitoring perkembangan pertanian jambu kristal.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

#### **a. Metode Interview**

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih atas topik tertentu. Metode interview mencakup cara

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung, Alfabeta CV, 2013), h. 301

yang dipergunakan kalau seseorang, untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dengan seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadap muka dengan orang tersebut.<sup>29</sup>

Penulis menggunakan teknik interview dengan jenis *interview bebas terpimpin* yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, cara bagaimana pertanyaan itu diajukan dan teknis wawancara diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara.<sup>30</sup>

Penulis melakukan interview tujuannya adalah untuk mendapatkan data informasi yang valid dan holistik sehingga kebenaran hasil penelitian dapat diukur langsung dari informan. Penulis dapat menggali data yang akurat mengenai komunitas jambu kristal, dan dengan teknik interview ada timbal balik antara peneliti dengan responden sehingga informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fakta yang sebenarnya.

#### **b. Metode Observasi**

Secara luas observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak

---

<sup>29</sup> Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Pt. Gramdia Pustaka), h.

<sup>30</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach* Cet. II, ( Bandung : Masdar Maju, 1996), h. 128



mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non-partisipan, maksudnya jika seseorang melakukan observasi (*observer*) tidak turut bagian dalam penghidupan objek atau orang-orang yang diobservasi (*observes*).<sup>32</sup>

Jadi dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi hanya berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait aktivitas pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan komunitas jambu kristal di Desa Sumberejo Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan dan surat-surat resmi.<sup>33</sup> Data yang didapatkan bersumber dari dokumentasi tertulis yang resmi sesuai dengan keperluan penelitian agar data yang didapatkan valid, konkrit dan obyektif.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data pendukung dalam melengkapi data-data terkait masalah penelitian yang penulis lakukan. Dengan dokumentasi menjadi bukti kebenaran penulis melakukan penelitian ini.

---

<sup>31</sup> Irawan Soehartono “ *Metode Penelitian Sosial*”, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h. 69

<sup>32</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 98.

<sup>33</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), hal. 73

#### **d. Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interprestasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.<sup>34</sup> Karena penelitian yang penulis bahas sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini analisis data yang penulis gunakan bersifat deduktif yaitu berfikir secara Makro-Mikro dengan mengurutkan masalah atau situasi sosial dari yang umum lalu dikerucutkan ke yang lebih kecil agar mudah dilihat akar permasalahannya seperti apa.

Model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

##### **a) Tahap Reduksi Data**

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 280

<sup>35</sup> Irawan Soehartono, *Op.Cit.* h. 35

pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan.<sup>36</sup> Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data lapangan yang dilakukan secara *continue* yang diorientasikan secara kualitatif. Penulis melakukan pemilihan dan menelaah secara dalam keseluruhan data yang dihimpun lapangan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui komunitas jambu Kristal.

#### **b) Tahap Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini yaitu strategi komunitas petani jambu kristal dalam memberdayakan ekonomi masyarakat terhadap upaya tersebut dapat diketahui dengan mudah. Dan penulis dapat mengklarifikasikan topik masalah, mengkode, menyajikan data sesuai dengan data lapangan dan teori yang penulis gunakan.

#### **c) Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan**

Tahap terakhir yang terpenting dalam penelitian ini adalah Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan. Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti

---

<sup>36</sup> Irawan Soehartono, *Op.cit.* h. 37

mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.<sup>37</sup>

### **1. Keabsahan Data**

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data-data tersebut. Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan.

Peneliti melakukan Triangulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h.131

membandingkan informasi tentang hal yang sama,yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti,serta mengcrosscek data diluar subjek.



## BAB II

### STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA

#### A. Konsep Strategi

##### 1. Definisi Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu strategi yang terdiri dari kata *stratus* yang berarti militer dan *ag* yang berarti memimpin yang memiliki arti bahwa strategi adalah seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal.<sup>38</sup> Pada awalnya konsep strategi didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (ways to achieve ends).<sup>39</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian yaitu sebagai garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>40</sup> Dalam menetapkan strategi harus didahului oleh analisis kekuatan lawan meliputi jumlah personil, kekuatan dan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh dan lain sebagainya. Strategi juga dapat diartikan sebagai rencana yang menentukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>41</sup>

Penggunaan kata strategi dalam manajemen atau dalam suatu organisasi diartikan sebagai “Kiat cara atau taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melakukan fungsi manajemen yang terarah pada tujuan

---

<sup>38</sup> Gilang Kusuma Rukmana, *Strategi komunikasi PT Arminareka Perdana Dalam mempromosikan Program Haji Plus dan Umroh*. (Skripsi program strata satu Ilmu Komunikasi Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2015), h. 18.

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 23

<sup>40</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.5

<sup>41</sup> . Malayu Hasibuan, *Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 102



organisasi.<sup>42</sup> Sementara William J. Stanton mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>43</sup>

Dari beberapa referensi mengenai konsep strategi yang sesuai dengan penelitian ini, penulis lebih sefaham dengan yang di ungkapkan oleh William J. Stanto bahwa strategi adalah upaya yang terencana di buktikan tindakan-tindakan yang sesuai apa yang telah di rencanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama. Strategi di rencanakan sebagai bentuk eksistensi keberadaan suatu organisasi atau komunitas dalam menentukan program apa yang akan di lakukan untuk mencapai tujuan.

## 2. Formulasi Strategi

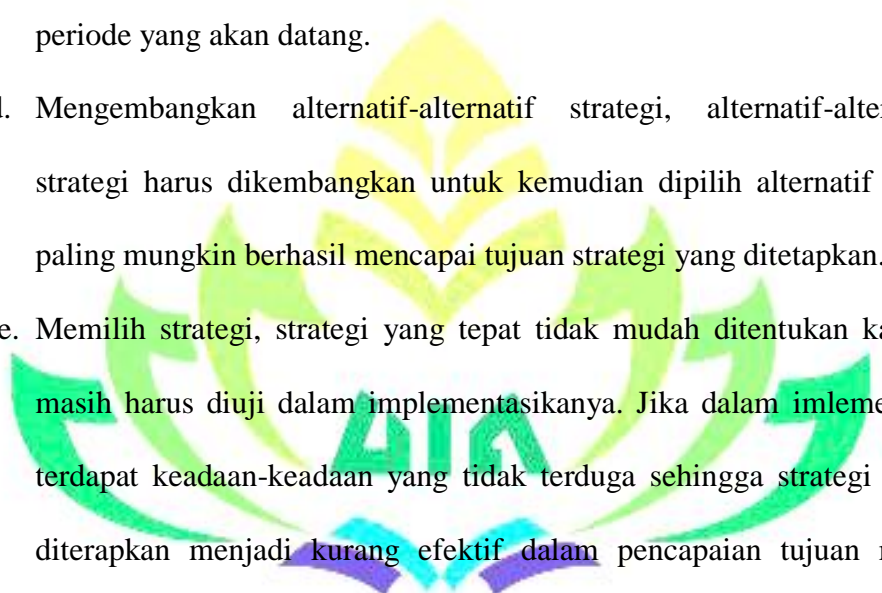
Proses formulasi strategi juga disebut sebagai perencanaan strategik meliputi beberapa kegiatan yang sistematis:

- a. Menetapkan arah strategik organisasi, meliputi visi, misi dan nilai-nilai yang dikembangkan dalam organisasi. Visi sering disebut skenario masa depan organisasi. Visi berfungsi sebagai sumber inspirasi, dan motivasi yang memiliki nilai-nilai instrinsik oleh sebab itu visi misi harus realistis. Artinya visi itu dapat dicapai sesuai kemampuan-kemampuan dan *resources* yang ada dalam organisasi.

---

<sup>42</sup> Donny Hendro, *Strategi Yayasan Yatim Piatu Miftahul Ulum Way Halim Permai Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Asuh* ( Skripsi program strata satu ilmu Manajemen Dakwah IAIN Raden Intan Lampung 2008), h. 15

<sup>43</sup> Amirullah, *Manajemen Strategi* ( Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.4

- 
- b. Mengidentifikasi lingkungan dan analisis SWOT, perencanaan perlu mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan yang relevan dengan kondisi perusahaan saat ini dan tantangan dalam lingkungan.
  - c. Merumuskan tujuan-tujuan strategik, dengan mengetahui secara jelas arah strategik organisasi, kondisi lingkungan yang dihadapi, kompetensi dan keunggulan kompetitif yang dimiliki, manajemen dapat merumuskan tujuan-tujuan strategik yang akan dicapai oleh periode yang akan datang.
  - d. Mengembangkan alternatif-alternatif strategi, alternatif-alternatif strategi harus dikembangkan untuk kemudian dipilih alternatif yang paling mungkin berhasil mencapai tujuan strategi yang ditetapkan.
  - e. Memilih strategi, strategi yang tepat tidak mudah ditentukan karena masih harus diuji dalam implementasinya. Jika dalam implementasi terdapat keadaan-keadaan yang tidak terduga sehingga strategi yang diterapkan menjadi kurang efektif dalam pencapaian tujuan maka strategi harus direvisi.<sup>44</sup>

### **3. Proses Perumusan Strategi**

Seperti yang dikatakan oleh Joel Ross dan Michael bahwa sebuah organisasi tanpa adanya strategi bagaikan kapal tanpa ada kemudinya, bergerak

---

<sup>44</sup>*Ibid*, h.86

berputus dalam lingkaran, organisasi atau kelompok yang dimiliki seperti pengembara tanpa adanya tujuan tertentu.<sup>45</sup> Adapun proses strategi terdiri dari tiga tahapan:

### 1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dan kesempatan dan ancaman lingkungan dilihat dari kekuatan dan kelemahan. Perumusan strategi meliputi menentukan misi, menentukan tujuan-tujuan yang dapat dicapai, pengembangan strategi dan penepatan pedoman kebijakan.<sup>46</sup>

Perumusan strategi dilakukan dengan menganalisis situasi. Analisis situasi mengharuskan pada manajer untuk menemukan kesesuaian strategis antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kekuatan internal. Teknik perumusan strategi yang penting dapat dipadukan menjadi kerangka kerja diantaranya :

---

<sup>45</sup> Fred R David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prehalindo, 2002), h.3

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 13

a. Tahap input ( masukan)

Dalam tahapan ini, proses yang masukan adalah meringkas informasi sebagai masukan awal, dasar yang diperlukan perumusan strategi.<sup>47</sup>

b. Tahap Pencocokan

Tahapan pencocokan proses yang dilakukan adalah memfokuskan pada penghasilan strategi alternatif yang layak dengan memadukan dengan faktor-faktor eksternal dan internal.<sup>48</sup>

c. Tahap keputusan

Menggunakan semacam teknik, diperoleh dari input sasaran dalam mengevaluasi strategi alternatif yang telah diidentifikasi dalam tahap kedua. Perumusan strategi haruslah selalu melihat kearah depan dengan tujuan artinya peran perencanaan amatlah penting dan memiliki andil yang besar.<sup>49</sup>

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi termasuk pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang

---

<sup>47</sup> Fred R. David, Manajemen Strategi Konsep, (Jakarta: Salemba 4, 2002).h.160

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 183

<sup>49</sup> *Ibid*, H.183

efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan sistem.<sup>50</sup>

Implementasi strategi sering pula disebut sebagai tindakan dalam strategi, karena implementasi berarti juga memobilisasi untuk mengubah strategi yang telah dirumuskan menjadi tindakan. Menetapkan tujuan, melengkapi kebijakan, mengalokasikan sumber daya dan mengembangkan budaya yang mendukung strategi merupakan usaha yang dilakukan dalam mengimplementasikan strategi. Implementasi strategi yang sukses membutuhkan dukungan disiplin, motivasi dan kerja keras.

### 3. Evaluasi

Evaluasi dan pengendalian adalah proses yang melalui aktifitas-aktifitas dan hasil kerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan kinerja yang diinginkan.<sup>51</sup> Secara umum proses pengendalian terdiri dari tiga langkah yaitu :

#### 1) Pengukuran kinerja

Pengukuran kinerja yaitu perbandingan antara standar dengan pelaksanaan. Perbandingan tersebut hendaknya berdasarkan pandangan kedepan. Dengan pandangan kedepan berarti jika ada

---

<sup>50</sup> *Ibid*, H.198

<sup>51</sup> *Ibid*. H 384

penyimpangan maka penyimpangan ini dapat diperbaiki didalam pelaksanaan<sup>52</sup>.

## 2) Membandingkan prestasi dengan standar

Langkah ini dimaksudkan untuk membandingkan hasil-hasil yang telah diukur dengan target atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila prestasi ini sesuai dengan standar, manager berasumsi bahwa segala sesuatunya telah berjalan secara terkendali.<sup>53</sup>

## 3) Mengambil tindakan korektif

Tindakan ini dilakukan manakala prestasi rendah dibawah standar analisis menunjukan perlunya diambil tindakan. Para manager dapat memilih diantara tiga tindakan yang memungkinkan diantaranya tidak melakukan tindakan apa-apa, mengoreksi kinerja yang sesungguhnya dan manager dapat merevisi setandar.<sup>54</sup>

# **B. Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Masyarakat**

## **1. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Secara etimologi kata ‘berdaya’ mengandung makna “berkemampuan, bertenaga, berkekuatan”, kata ‘daya’ sendiri bermakna “kesanggupan untuk berbuat, kesanggupan untuk melakukan kegiatan”. Dalam bahasa Arab kata ‘masyarakat’ disebut dengan *syakara* yang berarti ikut serta berpartisipasi.

---

<sup>52</sup> Amirullah.Op-Cit h.199 .

<sup>53</sup> *Ibid*, H.200

<sup>54</sup> *Ibid*, h.201



Sedangkan kata 'masyarakat' sendiri bermakna "sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya, rakyat".<sup>55</sup>

Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*, sedang memberdayakan adalah terjemahan dari *empower*. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary, kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu:

- a. *To give power* atau *authority* to atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain;
- b. *To give ability* to atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan.<sup>56</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.<sup>57</sup>

Menurut Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk

---

<sup>55</sup> Maya Anggraini, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaid Ifacs Kepada Masyarakat pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaid Ifacs Kepada Masyarakat*, online, terdapat di <http://scholar.unand.ac.id/9849/31/BAB.%205.pdf>, di akses pada tanggal 20 Desember 2017

<sup>56</sup> *Opcit.* H. 132

<sup>57</sup> Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 61

meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan-nya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.<sup>58</sup> Maka secara operasional pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses memampukan dan memandirikan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kondisi hidup yang lebih baik dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki agar tidak ketergantungan dengan pemberian pemerintah, dimana tindakan pemberdayaantelah di musyawarahkan bersama dan sesuai kebutuhan bersama.

Shardlow sebagaimana dikutip oleh Sabirin tahun 1996 melihat bahwa pengertian tentang pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiridan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka.

Masih dalam buku yang sama, menurut Biestek sebagaimana yang dikutip oleh Sabirin yang dikenal dibidang pendidikan ilmu kesejahteraan sosial dengan nama *self-determination*. Prinsip ini pada intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitannya dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi, sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari depannya.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup>Jim Ife, *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*. (Meulbore : Addison Wesley Longman,1997), h. 182

<sup>59</sup>Sabirin, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Pres, 2012), h. 20.

Pemberdayaan dan pembangunan masyarakat tersebut lebih berorientasi pada upaya memaksimalkan potensi masyarakat untuk perubahan dirinya. Artinya masyarakat didorong agar mampu memikirkan dan menganalisa kepentingannya berdasarkan kebutuhan yang nyata dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumberdaya manusia yang dimilikinya.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang. Karenanya pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan *sustainable development* dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbang yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis.<sup>60</sup>

Pemberdayaan masyarakat berorientasi kesejahteraan, apabila dirancang dan dilaksanakan dengan fokus untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat bukannya meningkatkan produksi. Konsep ini mengubah prinsip yang selama ini dianut, yaitu bahwa pencapaian pembangunan lebih diarahkan pemenuhan target-target variable ekonomi makro. Upaya untuk mewujudkan tujuan ini, antara lain berupa pembentukan bentuk usaha kemitraan yang mutualistik antara orang lokal dengan orang-orang yang lebih mampu.

---

<sup>60</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), h. 6.

Ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri, ketiga tahap itu adalah :

1. Tahap penyadaran, yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
2. Tahap pengkapasitasan (*capacity building*), atau memampukan (*enabling*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan , ketrampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai atau aturan main.
3. Tahap pendayaan (*empowerment*), yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri.<sup>61</sup>

Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah : program yang disusun sendiri oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan, buta huruf dan kelompok terabaikan lainnya, dibangun dari sumber daya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya setempat, memperhatikan dampak lingkungan,

---

<sup>61</sup> Ayub M. Padangaran, *Op.Cit*, h. 31-32

tidak menciptakan kebergantungan, berbagai pihak terkait terlibat, serta berkelanjutan.<sup>62</sup>

Setiap pribadi muslim ditantang untuk lebih keras dalam bekerja, berkreasi, dan berwirausaha (*entrepreneurship*) lebih dalam bekerjasama, komunikatif dalam berinteraksi lebih *skillfull* dalam memfasilitasi jaringan kerja, dan lebih profesional dalam mengelola potensi-potensi dan kekuatan-kekuatan *rille* ekonomi umat. Disamping itu, sangat dibutuhkan juga pengembangan dan pemberdayaan ekonomi berbasis ekonomi.

Ekonomi secara bahasa berasal dari kata *oikos* dan *nomos* yang berarti mengatur rumah tangga. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa ekonomi mengatur rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan atau aktifitas ekonomi.<sup>63</sup>

Ekonomi merupakan yang paling dominan dalam menentukan pemberdayaan. Hal ini disebabkan karena ekonomi itu sendiri sebagai “mengatur rumah tangga” yang dapat dipahami sebagai upaya mengatur kesejahteraan keluarga, komunitas dan bangsa dalam skala yang lebih luas. Pada awalnya paradigma ini menekankan pertumbuhan dan melihat pembangunan sebagai pembangunan ekonomi (*economic development*) sehingga ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah pertumbuhan produksi barang dan jasa secara nasional (*Produksi Nasional Bruto atau Gross National Product*). Semakin tinggi pertumbuhannya, semakin berhasil pembangunan suatu Negara.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>Ibid, h. 62

<sup>63</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, (Yogyakarta, UIIPress, 2004), h.55.

<sup>64</sup> Muhammad Razi, *Strategi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kecamatan Syiah Kuala*, h.15.

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Menurut Ginandjar Kartasasmita, pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya yang merupakan pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya”.

Dari berbagai pandangan mengenai konsep pemberdayaan, maka dapat disimpulkan, bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.<sup>65</sup>

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Terkait

---

<sup>65</sup><http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html>, di akses pada tanggal 12 Desember 2017



dengan pemberdayaan masyarakat dalam memperluas kesempatan kerja, maka dipengaruhi salah satunya oleh kebijakan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Tujuan pemberdayaan bidang ekonomi adalah agar kelompok sasaran yang berada di bawah garis kemiskinan dapat mengelola usahanya, kemudian memasarkan dan membentuk siklus pemasaran yang relatif stabil.<sup>66</sup>

Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam memperluas kesempatan kerja, maka dipengaruhi salah satunya oleh kebijakan pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Terdapat 4 konsep pemberdayaan ekonomi menurut Sumodiningrat (1999) seperti yang dikutip oleh Mardi Yatmo Hutomo (2000:6), secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>67</sup>

1. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.

---

<sup>66</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 207.

<sup>67</sup>Wahyono, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset*  
<https://acakadul.wordpress.com/2010/04/23/pemberdayaan-masyarakat-berbasis-aset/>

2. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar.
3. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian.
4. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
5. Point penting dalam pemberdayaan ekonomi yaitu, a) peningkatan akses bantuan modal usaha; b) peningkatan akses pengembangan SDM; dan c) peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal.

## **2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga**

Tujuan pemberdayaan ekonomi rumah tangga adalah :

- a. Perbaikan pendidikan yaitu perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar.
- b. Perbaikan aksesibilitas dengan adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang

aksesibilitas dengan sumber informasi atau inovasi , sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan , lembaga pemasaran.

- c. Perbaikan tindakan yakni memperbaiki tindakan masyarakat dalam mengambil keputusan.
- d. Perbaikan kelembagaan dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk mengembangkan jejaring kemitraan-usaha.
- e. Perbaikan usaha
- f. Perbaikan pendapatan
- g. Perbaikan lingkungan'
- h. Perbaikan kehidupan
- i. Perbaikan masyarakat.<sup>68</sup>

### **3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga**

Dahama dan Bhatnagar mengemukakan prinsip-prinsip pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagaimana telah dikutip oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto dalam bukunya sebagai berikut :

- a. Mina dan kebutuhan artinya pemberdayaan akan efektif jika selalu mangaju kepada minat dan kebutuhan masyarakat.

---

<sup>68</sup> Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Op-Cit*, h. 111-112

- b. Organisasi masyarakat bawah artinya pemberdayaan akan efektif jika mampu melibatkan atau menyatukan masyarakat bawah, sejak dari setiap keluarga atau kerabatan.
- c. Keragaman budaya artinya pemberdayaan harus memperhatikan adanya keragaman budaya, perencanaan pemberdayaan harus selalu disesuaikan dengan budaya yang berguna.
- d. Perubahan budaya artinya pemberdayaan akan mengakibatkan perubahan budaya.
- e. Kerjasama dan partisipasi artinya pemberdayaan hanya akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang telah dirancang.
- f. Demokrasi dan penerapan ilmu, artinya dalam pemberdayaan harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menawarkan setiap ilmu alternatif yang ingin ditetapkan.<sup>69</sup>

#### **4. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Di dalam konsep pengembangan masyarakat terkandung kata pemberdayaan (*empowering*) yaitu upaya untuk membuat masyarakat berdaya. Pemberdayaan menjadi prinsip utama dalam mengembangkan kondisi masyarakat menjadi lebih baik. Pemberdayaan adalah salah satu upaya untuk mencapai keberlanjutan setiap program pengembangan

---

<sup>69</sup>totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Op-Cit*, h. 106-107

masyarakat yang berorientasi pada pengembangan sosial ekonom masyarakat. pemberdayaan dan pengembangan masyarakat adalah dua konsep yang tidak bisa terpisahkan, yang setiap programnya berasal dari inisiatif masyarakat setempat dan mengoptimalkan kerja nyata masyarakat itu sendiri. Upaya pemberdayaan merupakan bantuan transformatif yaitu bantuan yang membuat orang yang menerimanya menjadi berubah kearah yang lebih baik melalui upaya sendiri.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran yang bersangkutan. Pengembangan ekonomi terdapat beberapa macam, strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat antara lain :

a) *Direct Contact* ( bertatap muka langsung dengan sasaran) adalah dengan menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah. Metode ini dipandang dapat merangsang minat masyarakat terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadikan mereka berfikir bahwa hal ini amat baik kalau mereka sendiri yang memikirkan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

b) *Demonstrasi Hasil* yaitu masyarakat mengerjakan apa yang mereka kerjakan dengan cara-cara yang mereka kerjakan. Hasil yang diharapkan akan dicapai apabila masyarakat mengikuti cara-cara yang lama yang mereka kuasai.

- c) *Demonstrasi Proses* adalah memperlihatkan kepada orang lain bagaimana memperkembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang atau mengajari mereka menggunakan sesuatu alat baru.
- d) *Paksaan Sosial* adalah suatu strategi yang dengan cara-cara tertentu menciptakan suatu situasi yang terpaksa agar orang bersedia melakukan tindakan sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>70</sup>

Selain strategi diatas, ada strategi pendekatan konservatif yang berupaya mengembangkan aktivitas ekonomi masyarakat sebagian besar dalam parameter konvensional. Adapun yang dapat dilakukan dalam pengembangan ekonomi konservatif adalah melalui :

*Pertama*, menarik industri. Pendekatan ini berupaya menemukan cara-cara baru yang membuat masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam ekonomi *mainstream* dengan cara menghimpun inisiatif. Pendekatan ini mencoba menarik industri baru ke wilayah lokal dengan memberikan lingkungan bagus untuk berinvestasi

*Kedua*, memulai industri lokal. Pendekatan ini melibatkan pemanfaatan kekayaan sumber daya lokal, bakat, minat dan keahlian serta penafsiran keuntungan-keuntungan alam dari lokalitas tertentu dan kemudian memutuskan apa jenis industri baru yang akan berhasil.

---

<sup>70</sup>Supriyati Istiqamah, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandar Lampung : Fakultas Dakwah, 2008), h. 45

*Ketiga*, pariwisata. Mempromosikan pariwisata menjadi alternative yang menarik, pariwisata akan menjadi sumber daya yang potensial yang dapat mendatangkan penghasilan, danna juga sebagai industry bersih yang tidak menimbulkan polusi serta dapat mendukung terbukanya tenaga kerja.<sup>71</sup>

Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi Desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah Desa lainnya.

Willy Wirasasmita berpendapat bahwa untuk meningkatkan ekonomi perdesaan harus dilakukan dengan strategi pembangunan yang berkarakter, yaitu: (1) mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan berbagai persoalan di dalam ekonomi perdesaan; (2) memaksimalkan penyelesaian perekonomian tidak harus melakukan peminjaman kepada pihak eksternal dalam menyelesaikan permasalahan perekonomian; (3) memanfaatkan hasil sumber daya pembangunan yang ada dengan memberikan kepastian secara hukum kepada masyarakat dengan mengoptimalkan pelaksanaannya; (4) menjadikan pembangunan terus berkelanjutan untuk masyarakat yang lebih baik untuk masa yang akan datang.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Jim Ife Frank Tesoriere, *Op. Cit.* h. 424-426

<sup>72</sup>Willy Wirasasmita. 2014. *Strategi Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. (<http://cibodas.desa.id/strategi-pembangunan-ekonomi-pedesaan/>). Diakses tanggal 12 April 2017).



## 5. Langkah-langkah Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu dengan jalan memberikan pelatihan sebagai bekal untuk masyarakat memasuki dunia usaha.

Adapun langkah-langkah tersebut adalah :<sup>73</sup>

- a. Pelatihan usaha, melalui pelatihan masyarakat diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep usaha dengan segala macam seluk beluk yang ada didalamnya dengan tujuan meningkatkan produktivitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk serta perbaikan manajemen.
- b. Pemagangan, dalam bidang usaha diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empiric.
- c. Penyusunan proposal, sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Permodalan, yang merupakan salah satu factor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan permodalan yang stabil diperlukan kerjasama dengan pihak lembaga keuangan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.
- d. Jaringan bisnis, sebagai upaya konsistensi, keberlanjutan usaha yang akan dilaksanakan.

---

<sup>73</sup>Totok Mardikanto, *Loc.Cit.* h. 225

## C. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas

### 1. Konsep Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin *comminitas* yang berarti “kesamaan” kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak. Menurut Soetomo komunitas adalah merupakan interaksi manusia dan selanjutnya membentuk struktur sosial. Interaksi yang dimaksud terdiri dari berbagai kegiatan manusia yang berhubungan dengan manusia lainnya.<sup>74</sup>

Oleh karena itu istilah komunitas merupakan bagian yang paling mendasar dalam keseharian hidup manusia. Setiap orang berada dalam komunitas tertentu dan komunitas menyediakan dasar-dasar penting untuk bertahan, produksi, reproduksi, dan pembentukan jati diri.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Keberadaan komunitas biasanya didasari oleh beberapa hal yaitu:<sup>75</sup>

- a. Lokasi
- b. Sentiment community;

---

<sup>74</sup> Hasim, Remiswal, *Community Development Berbasis Ekosistem*, (Jakarta: Diadit Media, 2009) h. 36

<sup>75</sup> Soekanto Soerjono, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Ghalia Indoneisa, 1983), h. 143

Menurut Mac Iver dalam Soerjono Soekanto unsur-unsur dalam sentiment community adalah : 1)Seperasaan, 2) Sepenanggungan, 3) Saling memerlukan.

Kelompok organisasi atau komunitas yang terdiri dari perkumpulan manusia tentu tidak bisa sepenuhnya berada dalam keadaan diam atau statis.Setiapkelompok pasti mengalami perubahan atau perkembangan.Baik perubahan kearah yang lebih baik maupun perubahan kearah yang semakin memburuk. Hanya saja ada sebagian kelompok yang sifatnya lebih stabil sehingga strukturnya tidak mengalami perubahan yang mencolok, dan ada pula kelompok yang mengalami perubahan yang cepat sehingga mudah terdeteksi bahwa kelompok tersebut mengalami perubahan.

Perubahan atau perkembangan dalam sebuah kelompok atau komunitas secara umum dipengaruhi oleh: a)Konflik kelompok, b) Pergantian anggota kelompok, c) Tekanan sosial ekonomi.<sup>76</sup>

Perubahan dan perkembangan yang terjadi di dalam suatu kelompok atau komunitas dinamakan dinamika kelompok. Adanya dinamika kelompok bertujuan sebagai proses pendewasaan anggota kelompok dan eksistensi kelompok tersebut.

---

<sup>76</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. Ke-44, h. 146

Didalam dinamika kelompok, mungkin terjadi antagonisme antar-kelompok. Apabila terjadi peristiwa tersebut, secara hipotesis prosesnya adalah sebagai berikut:

- a. Bila dua kelompok bersaing, maka akan timbul stereotip atau penilaian terhadap seseorang hanya dari segi dikelompok mana dia berada
- b. Kontak antara kedua kelompok yang bermusuhan tidak akan mengurangi sikap tindak bermusuhan tersebut.
- c. Tujuan yang harus dicapai dengan kerjasama akan dapat menetralkan sikap tindak bermusuhan.
- d. Didalam kerjasama mencapai tujuan, stereotip yang semula negative dapat berubah menjadi positif.<sup>77</sup>

Sebuah perkumpulan komunitas diibaratkan sebagai sebuah tubuh manusia. Tubuh tersebut baru dapat berdaya atau berkemampuan kerja jika tubuh tersebut berada dalam kondisi yang fit atau stabil. Kondisi tubuh yang stabil misalkan jika secara fisik dan mental tubuh tersebut benar-benar sehat. Begitupun dengan sebuah komunitas. Komunitas tersebut akan berjalan atau berdaya jika komunitas tersebut berada dalam kondisi yang kompeten.

## **2. Intervensi Komunitas dalam Pemberdayaan**

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau

---

<sup>77</sup>*Ibid.* 122

kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan juga menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Sebagaimana diketahui, sumber perubahan dan pembaruan dalam suatu komunitas dapat berasal dari dalam maupun dari luar komunitas yang bersangkutan. Sumber perubahan yang dimaksud disini mulai dari asal mula tumbuhnya niat sampai asal-usul tampilnya berbagai bentuk ide baru untuk mewujudkan perubahan dan pembaruan.

Sumber perubahan dari luar komunitas dapat berupa kontak (langsung ataupun tidak langsung) yang terjadi secara alamiah antara komunitas dengan lingkungan diluar komunitas. Selain itu dapat juga berupa input yang sengaja diprogramkan dari luar komunitas yang bersangkutan. Sumber perubahan dari luar yang kedua inilah yang oleh Soetomo disebut dengan intervensi komunitas.<sup>78</sup>

Intervensi komunitas diperlukan karena pada kenyataannya sangat sering dijumpai suatu komunitas yang apabila dilihat secara objektif, kondisi kehidupannya sudah membutuhkan peningkatan melalui berbagai bentuk

---

<sup>78</sup>Soetomo, *op.cit*, h. 137.

perubahan dan pembaharuan, namun prakarsa dari dalam masyarakat sendiri untuk melakukan perubahan tersebut tidak kunjung datang, hal inilah yang menyebabkan perlunya intervensi dari luar untuk menstimulasi perubahan dan pembaharuan tersebut.

Namun walaupun intervensi perlu dilakukan, tetap harus diingat bahwa intervensi yang diberikan harus diusahakan agar tidak menimbulkan ketergantungan, tetapi justru mendorong terjadinya kesinambungan. Intervensi dikatakan menimbulkan ketergantungan apabila komunitas yang tadinya statis menjadi dinamis setelah dilakukan intervensi, namun setelah intervensi dihentikan komunitas tersebut kembali menjadi statis dan baru terdapat aktivitas perubahan serta pembaharuan lagi setelah mendapatkan intervensi yang baru. Sebaliknya intervensi dikatakan menciptakan sebuah kesinambungan apabila komunitas yang tadinya statis menjadi tergerak untuk melakukan perubahan dan pembaharuan berkat adanya intervensi, dan aktivitas perubahan dan pembaharuan tersebut tetap berlangsung walaupun intervensi telah dihentikan.

Soetomo menyatakan bahwa setidaknya ada 3 manfaat intervensi dalam pemberdayaan komunitas. Manfaat tersebut diantaranya:

- a) Mempercepat proses perubahan dan pembaharuan pada tingkat komunitas
- b) Mendorong integrasi masyarakat lokal dalam masyarakat nasional

c) Memberikan iklim yang kondusif bagi masyarakat pada tingkat komunitas untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan peluang bagi peningkatan taraf hidupnya.<sup>79</sup>

a. Langkah-langkah pemberdayaan komunitas

Lima elemen pemberdayaan komunitas (pemahaman akan potensi pemberdayaan kelembagaan, struktur kelembagaan, fungsi kepemimpinan, norma dan adat istiadat, serta toleransi sosial) yang berakar pada budaya masyarakat setempat merupakan *entry-points* pemberdayaan yang bila dimanfaatkan secara baik, akan mampu memberikan hasil positif bagi pemberdayaan dan revitalisasi komunitas petani.

b. Pendekatan dalam pemberdayaan komunitas

Rukminto Adi yang dikutip oleh Soetomo menyebutkan bahwa secara garis besar pendekatan dalam pemberdayaan komunitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendekatan direktif dan pendekatan non-direktif.<sup>80</sup>

Pendekatan direktif dilakukan dengan anggapan bahwa petugas lapangan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh komunitas yang diberdayakan dan mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menyiasati kebutuhan tersebut. Sebagai akibatnya, proses

---

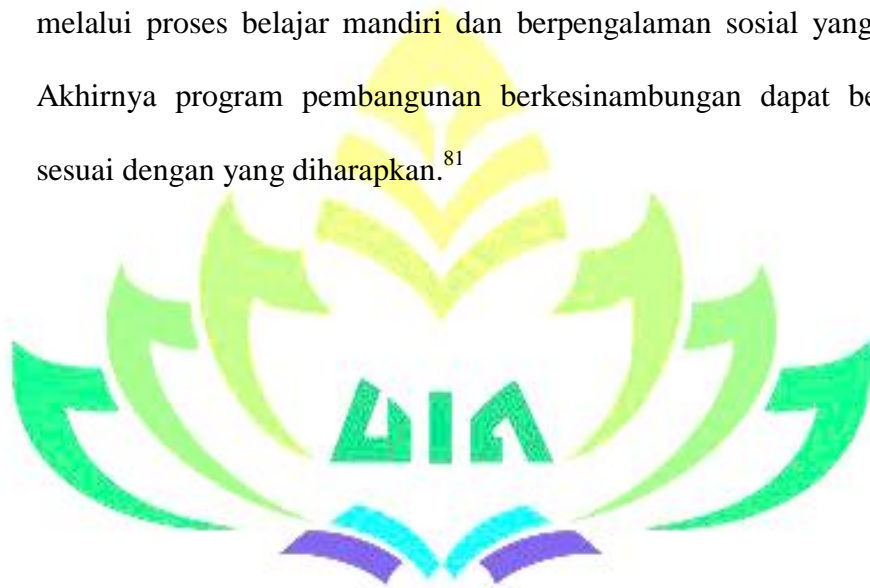
<sup>79</sup>*Ibid*, h. 143

<sup>80</sup>Soetomo, *Op.Cit.*, h. 148



pembelajaran tidak terjadi secara sempurna dikalangan komunitas yang diberdayakan.

Sebaliknya pendekatan non-direktif didasarkan anggapan bahwa komunitas sendiri yang mengetahui apa kebutuhan mereka dan apa yang sebaiknya mereka lakukan. Petugas lapangan hanya berperan sebagai pemberi rangsangan guna mempercepat proses pengembangan potensi komunitas saja. Akibatnya, komunitas yang diberdayakan telah melalui proses belajar mandiri dan berpengalaman sosial yang baik. Akhirnya program pembangunan berkesinambungan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.<sup>81</sup>



---

<sup>81</sup>*Ibid*, h. 150

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN SUMBEREJO DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA**

### **A. Gambaran Umum Desa Sumberejo**

#### **1. Sejarah Desa**

Pada awalnya Desa Sumberejo berasal dari perkebunan kopi yang di kuasai oleh pemerintahan Belanda dan terakhir di kuasai oleh pemerintahan Jepang. Pada awalnya Desa Sumberejo Kecamatan Talang Padang Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

Desa Sumberejo di ambil dari kata Sumber berarti dari segala sumber kemakmuran dari pertanian maupun perekonomian yang di inginkan oleh masyarakat dan sampai sekarang Desa Sumberejo menjadi Desa Induk dan nama Panggilan sekarang Kecamatan Sumberejo.

Berdirinya desa Sumberejo pada tahun 1950 yang di pimpin oleh Bapak Raden Slamet dan Kepala desanya Bapak Joyo Rejo dan kesepakatan bersama member nama desa Sumberejo dan sekaligus mendirikan Pasar desa pada tahun 1951. Pada tahun 1950 Desa Sumberejo di bagi 9 Dusun, kalau sekarang 13 desa satu Kecamatan Sumberejo, dan desa Sumberejo di sebut Desa Induk. Mengingat luasnya penduduk maka Kecamatan Sumberejo di bagi 9 Desa: Sumberejo, Margoyoso, Sidomulyo, Margodadi, Argopeni, Dadapan, Sumbermulyo, Simpang kanan, dan desa Tegal Binangun. Berikut ini cerita awal pergantian Kepala Kampung desa Sumberejo :

1. Pada Tahun 1950 Sampai 1968 Di jabat oleh Bapak Joyo Rejo
  2. Pada Tahun 1968 Sampai 1970 Di Jabat oleh Bapak Raden Sugono
  3. Pada Tahun 1970 Sampai 1971 Di Jabat oleh Bapak Jayusman
- Setelah Pemekaran Desa, kusus pergantian kepala desa Sumber rejo :

1. Pada Tahun 1970-1971 Di jabat oleh Bapak Jayusman
2. Pada Tahun 19771-1972 Di jabat oleh Bapak Sakiman
3. Pada Tahun 1972-1979 Di Jabat oleh Bapak Mulyadi
4. Pada Tahun 1979-1987 Di jabat oleh Bapak Supangat St Pamenan
5. Pada Tahun 1988-2002 Di jabat oleh Bpk Romli Adi 2 Priode
6. Pada Tahun 2003-2004 Dijabat Oleh Bpk Sucipto Pejabat Sementara
7. Pada Tahun 2004-2009 Di Jabat oleh Bpk Badri Maruf
8. Pada Tahun 2009 di Jabat oleh Bpk S.Supriyadi sampai Masa Jabatan akhir 2014
9. Pada Tahun 2009-sekarang, desa Sumberejo di pimpin oleh Bpk. Supriyadi.<sup>82</sup>

## 2. Monografi Desa Sumberejo

### a. Letak Geografi

Desa Sumberejo merupakan salah satu dari 13 Pekon di Wilayah Kecamatan Sumberejo, yang terletak 6 Km dari kantor Kecamatan yang dulunya satu Pekon dan mengalami pemekaran. Sumberejo merupakan daerah datar ter bagi tiga ( 3 ) yaitu

---

<sup>82</sup> Profil Desa Sumberejo 2016

daratan dan persawahan Perumahan dan luas wilayah kurang lebih 160 Ha. Secara geografis Desa Sumberejo, dilihat dari beberapa aspek tinjauan meliputi :

a) Darai permukaan laut (DPL), dengan batas-batas Desa sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sinar Mulyo Kecamatan Pulau Panggung
2. Sebelah Selatan Berbatasan dengan batas alam sungai dan desa Tegal Binangun
3. Sebelah Barat dengan Desa Argomulyo
4. Sebelah Timur dengan Desa Sidomulyo.

b) Kondsi iklim

Iklim Pekon Sumberejo, sebagaimana Pekon-Pekon lain, di wilayah Kecamatan Sumberejo mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Kecamatan Sumberejo.

#### **b. Letak Demografi**

Desa Sumberejo merupakan salah desa yang ada di Kabupaten Tanggamus yang padat penduduknya. Berdasarkan sensus penduduk 2014, Desa Sumberejo mempunyai jumlah penduduk 2314 Jiwa , yang terbagi menjadi empat kepala dusun. Berikut jumlah penduduk dasa Sumberejo berdasarkan kepala dusun :

**Tabel 1**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

N o.	Usia	Laki-laki	Perempu an	Jumlah
1.	0-5 tahun	95	119	214
2.	6-12 Tahun	145	205	350
3.	13-18 Tahun	254	181	435
4.	19-25 Tahun	296	349	645
5.	26-35 Tahun	389	367	756
6.	36-50 Tahun	275	379	654
7.	Lanjut Usia	120	114	234
	Jumlah			2314

Sumber : Profil Desa Sumberejo 2016

Berdasarkan potensi sumber daya manusia yang terdapat di Desa Sumberejo dalam bidang pendidikan, jumlah penduduk tamatan SD 285 jiwa, SLTP 173 Jiwa , SLTA 89 dan lulusan Perguruan Tinggi sebanyak 37 jiwa.

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

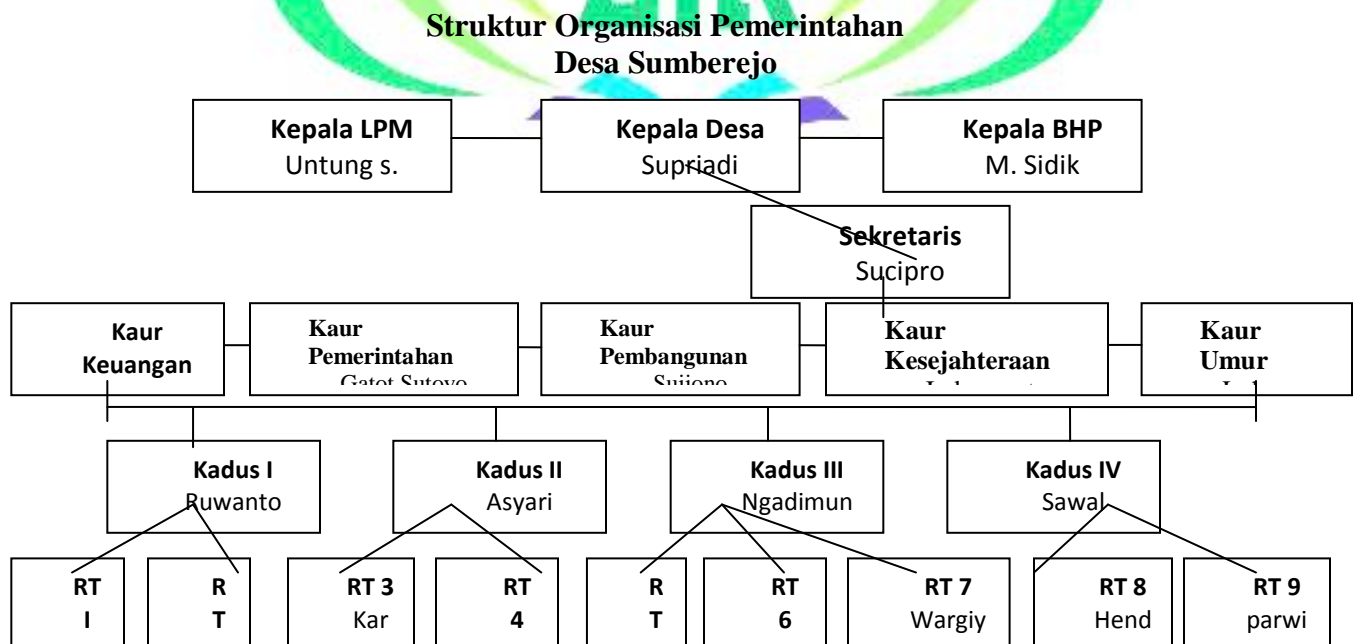
No	Pendidikan	Jumlah
1.	Pra Sekolah	420 Jiwa
2.	SD	285 Jiwa,
3.	SLTP	273 Jiwa
4.	SLTA	1049 Jiwa
5.	SI	50 Jiwa
6.	S2	67 Jiwa

7. Belum atau tidak sekolah 170 Jiwa  
Jumlah 2314 Jiwa

Sumber : Profil Desa Tahun 2016

### c. Struktur Kepemimpinan Desa Sumberejo

Desa Sumberejo merupakan Desa yang baru pemekaran dari Kecamatan Sumberejo pada tahun 1970. Desa Sumberejo dipimpin oleh Bapak Supriadi. Kantor kelurahan baru dibangun dan diresmikan pada tahun 2013. Saat ini kegiatan dikantor Kelurahan sudah aktif, mulai pukul 08.00-15.00 masyarakat hilir mudik mengunjungi kantor Kelurahan untuk mengurus kepentingannya seperti mengurus kegiatan ekonomi masyarakat, pembangunan Desa dan sebagainya. Sekretaris yang bekerja di Kantor Kelurahan Desa Waymuli Induk yaitu Bapak Sucipto, dan Bendahara Desa adalah Bapak Herwanto. Berikut ini adalah struktur organisasi pemerintahan Desa Sumberejo



### 3. Kondisi Sosial Agama Masyarakat Desa Sumberejo

Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh masyarakat desa Sumberejo adalah pengajian. Pengajian dilaksanakan setiap malam jum'at setelah shalat isya. Dalam pengajian tersebut, terdapat beberapa rangkaian acara, diantaranya Shalawat, Tawassul, siaraman Rohani dan juga ada penggalangan dana untuk Anak-anak yatim. Kegiatan rutin ini tidak hanya sebagai bentuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. tetapi dengan kegiatan pengajian dapat meningkatkan tali silaturahmi antar warga. Masyarakat jug sering mengadakan acara pengajian untuk memperingati Hari Besar Islam setiap tahunnya dan mengundang ibu-ibu majlis lainnya. Setengah tahun sekali jamaah pengajiaan kecamatan Sumberejo mengadakan pengajian akbar yang bergilir di lakukan di desa-desa kecematana Sumberejo.<sup>83</sup> Permasalahan pada aspek kegamaan yaitu kurangnya kesejahteraan guru ngaji Lima Perbedaan akidah Kepercayaan di pekon Sumberejo sering membuat kerenggangan dalam dan perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Masyarakat Desa Sumberejo merupakan masyarakat majemuk yang berasal dari berbagai suku baik Sunda, Jawa, dan Lampung. Meskipun beragam suku, dan agama, masyarakat Desa Sumberejo sangat toleransi dan tenggang rasa antar sesama, meskipun terkadang terjadi perbedaan pendapat, masyarakat masih bisa menahan emosi dan saling toleransi.

---

<sup>83</sup>Pak ahmad, Tokoh Agama, Interview 09 Maret 2018



**Tabel 3**  
**Jumlah Umat Beragama Desa Sumberejo**

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	2003 Jiwa
2.	Kristen	131 Jiwa
3.	Hindu	122 Jiwa
4.	Budha	58 Jiwa
	Jumlah	2314 Jiwa

Sumber : Monografi Desa Sumberejo 2016

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas desa Sumberejo adalah beragama Islam. Masyarakat yang menganut agama islam sendiri terbagi menjadi dua faham, yaitu NU dan Muhammadiyah meskipun demikian mereka saling toleransi dalam melaksanakan syariat agama islam. Jika warga NU ada acara, warga Muhammadiyah juga ikut membantu, seperti ada tahlilan, mereka ikut rewangin membantu, walaupun faham muhammadiyah tidak melaksanakan tahlilan. Meskipun mayoritas penduduk desa Sumberejo beragama Islam, kehidupan bermasyarakat sangat rukun dan saling toleransi. Masyarakat saling tolong menolong jika saling membutuhkan. Ketika ada kegiatan keagamaan dari masing-masing pemeluk, masyarakat saling toleransi dan menjaga satu sama lain. Setiap malam jum'at masyarakat yang beragama islam rajin melaksanakan pengajian di Mesjid, masyarakat yang berbeda agama meski tidak mengikuti pengajian, mereka menghargai dengan tidak melakukan kegaduhan yang dapat mengganggu kegiatan pengajian. Begitu sebaliknya, masyarakat yang beragama islam tidak mengganggu kegiatan ibadah

masyarakat non-Muslim. Keberagaman yang ada di Desa Sumberejo menjadikan suasana Desa yang nyaman, damai, dan tentram.<sup>84</sup>

#### 4. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sumberejo

Wilayah Kecamatan Sumberejo merupakan area pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dikebun dan disawah. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat banyak di usahakan oleh penduduk desa Sumberejo. Masyarakat banyak yang mencari penghidupan dari sektor pertanian. Tidak heran jika suasana di pagi hari kondisi desa sepi. Masyarakat ada di rumah ketika petang menjelang.

Hal ini dapat dilihat pada penggunaan lahan yang ada di desa Sumberejo. Penggunaan tanah di desa Sumber rejo sebagian besar diperuntukkan tanah pertanian (sawah), sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

**Tabel 4**  
**Penggunaan Lahan Pertanian**

No	Penggunaan Tanah	Luas(Ha)
1	Persawahan/ <i>RiceField</i>	820
2	Ladang/Tegalan	796
3	Pekarangan/ <i>Lawn</i>	596
4	PerkebunanRakyat/ <i>Plantation</i>	1418
5	Kolam	28
Jumlah		5677

---

<sup>84</sup>Suparno, Camat Sumberejo, Interview 09 Maret 2018

Masyarakat desa Sumberejo tidak hanya bekerja sebagai petani, sebagian masyarakat ada juga yang menggantungkan hidup dengan profesi pegawai swasta dan lainnya. Namun begitu pertanian dijadikan pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berikut ini jumlah penduduk sesuai dengan profesi :

**Tabel 5**  
**Mata Pencarian Masyarakat Sumberejo**

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1250 Jiwa
2.	Pedagang	250 Jiwa
3.	PNS	357 Jiwa
4.	Buruh	220 Jiwa
5.	Serabutan, pengangguran	237 Jiwa
	<b>Jumlah</b>	<b>2314 Jiwa</b>

## **B. GAMBARAN UMUM KOMUNITAS PETANI JAMBU KRISTAL**

### **1. Organisasi**

Komunitas petani jambu kristal merupakan organisasi yang bersifat nonpolitik atau kemasyarakatan dan dibentuk dalam upaya melaksanakan usaha pengembangan beragam potensi desa di bidang pertanian. Komunitas ini juga gabungan kelompok tani yang bergabung pada satu tempat yaitu Kecamatan Sumberejo. Komunitas ini dibentuk pada tahun 2014. Pengembangan komunitas ini berada pada

3 titik yaitu di Desa Wotejo, Sumberejo, dan Agropeni. Jumlah anggota dan pengurus komunitas ini sebanyak 30 orang.<sup>85</sup>

Awal mula dibentuknya komunitas petani jambu berawal dari di prakarsai oleh bapak camat dimana dikumpulkan desa Wonoharjo, Tegal dan Sumberejo untuk membentuk agrowisata, setelah itu komunitas bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan tanam saham berupa bibit jadi petani hanya menyediakan lahan-lahan itu nanti dikelola ditanami bibit jambu dari PT tersebut lalu buahnya di ambil oleh pihak PT jika panen raya dan keuntungan yang diperoleh dari pihak PT yakni dengan cara ketika penjualan jambu kristal di PT maka akan di harga setengah dari harga pasar yakni 7 ribu per kg sedangkan harga normal yakni 14 ribu per kg . Awal mula jambu kristal karena terinspirasi dari keberhasilan seorang petani dari desa Sumberejo Kecamatan Sumberejo Tanggamus yang bernama Badri. Bapak Badri ini menanam jambu Kristal dan sudah berhasil memproduksi sekitar 25 kg per harinya. Melihat keberhasilan bapak Badri inilah warga kecamatan Sumberejo lalu beralih menjadi petani jambu kristal dan akhirnya pada Januari 2010 para petani yang berjumlah 12 orang ini membentuk sebuah komunitas petani jambu Kristal di Kecamatan Sumberejo dengan mengangkat bapak Sutejo sebagai ketua komunitasnya. Komunitas ini memiliki lahan seluas 7 Ha dengan pemilik lahan terluas adalah bapak Bardi yang memiliki lahan hampir

---

<sup>85</sup>Dokumentasi, database Komunitas Wotejo 2015

1¼ Ha. Komunitas ini telah melakukan berbagai upaya untuk memberdayakan perekonomian mereka.<sup>86</sup>

Komunitas ini di bentuk atas inisiatif masyarakat yang bercocok tanam jambu kristal. Dengan adanya komunitas ini berharap, bisa menambah minat masyarakat kecamatan Sumberejo untuk bertani jambu kristal, dan jug bisa sebagai tempat berbagi pengetahuan mengenai peningkatan kualitas jambu kristal. Kegiatan pertanian jambu kristal sampai saat ini masih berada di bawah binaan PT.Great Pineapple sebagai mitra utama komunitas jambu kristal.

Bapak Satri menjelaskan bahwa yang memiliki peran utuh dalam pertanian adalah pihak PT.Great Pineapple. Kebanyakan petani yang menanam jambu kristal adalah karyawan PT.Great Pineapple. Yang kemudian masyarakat banyak yang tertarik berkebun jambu kristal.<sup>87</sup>

## 2. Visi dan Misi

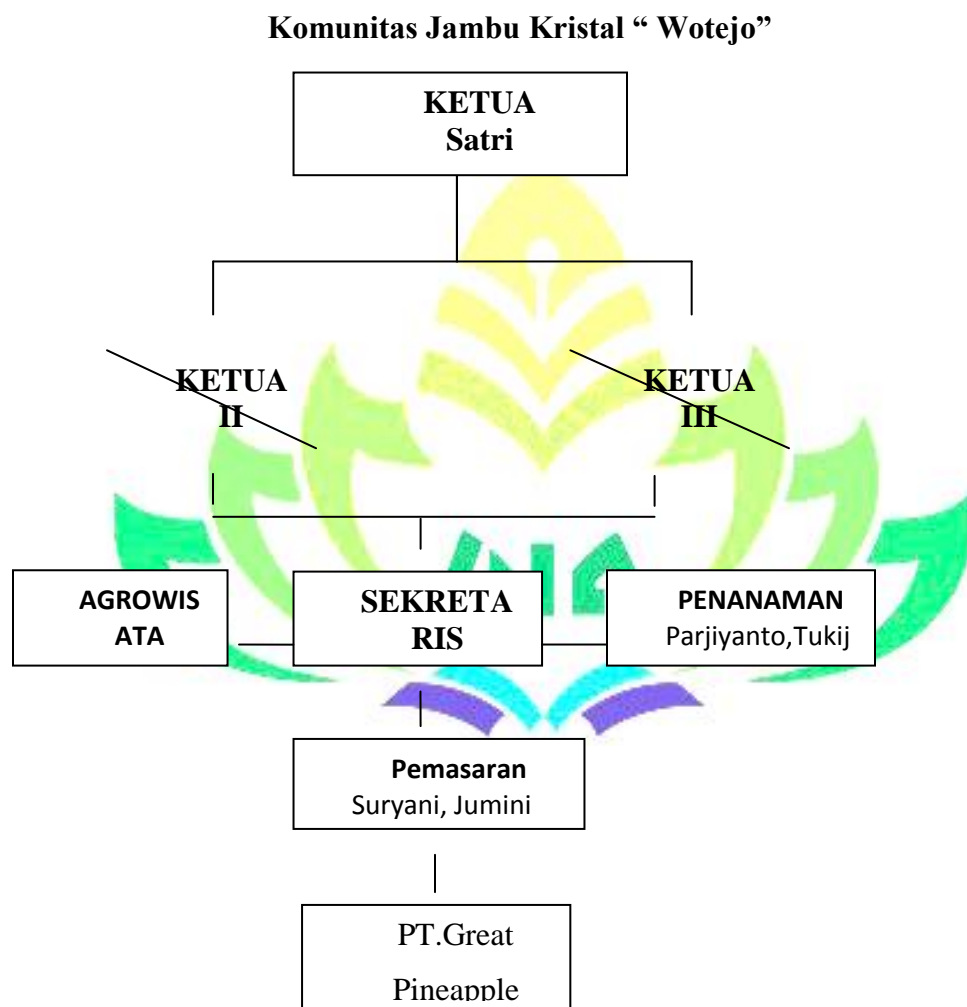
Seperti yang dijelaskan di atas, di bentuknya komunitas jambu kristal ini sebagai wadah petani khususnya jambu kristal dalam berbagi ilmu dan pengetahuan seputar peningkatan kualitas panen. Namun lebih dari itu, para petani jambu kristal berharap dengan adanya komunitas ini menjadi awal terciptanya produk jambu kristal yang lebih luas. Kabupaten tanggamus bisa menjadi pengahsil jambu kristal terbaik dan terbanyak sehingga bisa sampai impor ke luar Negeri.

---

<sup>86</sup>Yunizar, Bendahara Komunitas Petani Jambu Kristal, *wawancara* 24 April 2017

<sup>87</sup>Satri, Ketua 1, *interview* 9 Maret 2018

### 3. Struktur Kepengurusan



### C. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Pertanian Jambu Kristal

Kecamatan Sumberejo merupakan daerah potensial Kabupaten Tanggamus dalam bidang pertanian. Tidak di pungkiri hasil buminya sangat melimpah ruah. Bukan hanya kondisi tanah yang subur, minat masyarakat untuk bertani sangat tinggi, sehingga masyarakat kecamatan Sumberejo menjadikan pertanian sebagai sumber utama dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Meskipun petani Kecamatan Sumberejo berpendidikan rendah, namun mereka memiliki keahlian dan pengetahuan yang dalam mengenai seluk beluk bertani yang baik. Sehingga banyak yang berhasil menjadi petani, dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dan mensekolahkan anak-anak petani sampai jenjang yang tinggi. Jenis tanaman yang ditanam oleh petani di wilayah Sumberejo yaitu : Padi, Kelapa, Pepaya, Nanas, Palawija, Coklat dan hasil bumi lainnya.<sup>88</sup>

Saat ini, hasil tani di Kabupaten Pesawaran yang menjadi idola dan di minati di pasaran yaitu Jambu Kristal. Untuk saat ini, jambu kristal juga merupakan menjadi tanaman di minati masyarakat Kecamatan Sumberejo.

Jambu Kristal merupakan jenis jambu yang saat ini di gandrungi banyak orang karena dagingnya yang renyah, rasanya manis, serta bijinya yang sedikit membuat jambu ini menjadi jambu favorit di antara jenis jambu lainnya. Jambu Kristal di kenal sebagai jambu Muangtai, karena memang jambu Kristal merupakan mutasi dari jambu Muangtai pak jambu dari Taiwan. Yang menjadi pembeda utama jambu Kristal dengan jambu lainnya, bukan hanya dari ukurannya

---

<sup>88</sup>Observasi, 9 Maret 2018



yang besar, mulai dari teknik penanaman juga berbeda. Karena banyak masyarakat yang menyukai jambu Kristal, akhirnya salah satu perusahaan yang ada di Lampung Tengah yang memproduksi buah kaleng, menjadikan jambu Kristal sebagai produk unggulan mereka. Sehingga karyawan yang memiliki tanah garapan di minta untuk menanam jambu Kristal.

Menurut Bapak Bardi, salah satu karyawan PT. Great Pineapple dan seorang petani, mengatakan bahwa awal mula masyarakat menanam jambu Kristal karena permintaan dari perusahaan yang membutuhkan bahan baku jambu Kristal untuk di import keluar. PT. Great Pineapple merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi buah-buahan untuk dijadikan buah kaleng yang di import keluar daerah dan luar Negeri.<sup>89</sup>

Bapak Rendi menambahkan bahwa pihak PT. Great Pineapple hanya memberikan bibit jambu Kristal kepada petani yang memang merupakan karyawan PT. Great Pineapple. Awalnya ada 5 petani yang menggarap jambu kristal. Setelah di garap dan di *control* langsung oleh pihak perusahaan, hasil penanaman jambu Kristal di atas harapan yang diinginkan pihak perusahaan. Pertama kali penggarapan jambu Kristal di lahannya Pak Subardi yang kemudian berlanjut ke lahan Pak Satri, pak legion, saya, dan Pak Wagiman. Awalnya kami raguakan hasil yang akan di peroleh, karena sebelumnya kami menggarap buah pepaya yang juga

---

<sup>89</sup>Subadri, Ketua Komunitas Petani Jambu Kristal, Interview 09 Maret 2018

sesuai kebutuhan perusahaan hasilnya memuaskan, tapi sayangnya di pasaran sudah mulai menurun peminatnya.<sup>90</sup>

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa sampel bahwasanya setelah percobaan penanaman jambu Kristal selama 6 bulan, kegiatan pertanian itu sukses dan sesuai dengan harapan para petani dan pihak perusahaan. Jambu Kristal sangat cocok di tanam di tanah yang iklimnya sejuk dengan tanah yang subur. Tanah pertanian di desa Sumberejo ternyata sangat cocok untuk bertani jambu kristal.

Keberhasilan menanam jambu kristal membuat senang masyarakat setempat. Pak Subardi mengatakan awal dia menggarap jambu hanya 1 hektar penghasilan mencapai diatas 50 juta. Karena hasil panen jambu kristal sangat memuaskan, ia kemudian mengalihkan lahan kebun yang kosong untuk menanam jambu kristal lagi. Ia menambahkan bahwa hasil panen jambu kristal mampu mendobrak pendapatan rumah tangga masyarakat. Yang tadinya masyarakat menunggu hasil padi panen 3 bulan sekali, beda sekali dengan menanam jambu kristal yang seminggu sekali bisa panen.<sup>91</sup>

Senada dengan Pak Subardi, pak Margiyanto menambahkan :

Harga jual jambu kristal lumayan mahal. 1 kilo 7 ribu rupiah kalau kita menjual ke perusahaan. Tapi kalau ke pasar atau ke masyarakat bisa 5-6 ribu. Karena jambu kristal ukurannya besar, 1 kilo itu ada 1 hingga 2 buah jambu kristal. Sedangkan kita setiap minggu panen bisa mencapai 1 ton. Perbandingan penghasilan dengan lainnya itu sangat jauh, sehingga kita memutuskan untuk pindah menanam jambu kristal.

---

<sup>90</sup>Rendi, petani, interview 09 Maret 2018

<sup>91</sup>Subardi, Ketua Komunitas Petani Jambu Kristal, interview 9 Maret 2018

Harga jual jambu kristal sampai saat ini masih sangat tinggi di pasaran yakni 8-10 ribu perkilo. Meskipun harga dari petani hanya 5 ribu rupiah, namun jambu kristal mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Bukan hanya menguntungkan petani, adanya pertanian jambu kristal memberi peluang masyarakat lainnya untuk bekerja membersihkan lahan, memetik buah dan sebagainya. Pak Pujiyanto menegaskan bahwa dulu sebelum ia menanam jambu kristal, beliau menanam buah pepaya jenis *California* yang 5 tahun terakhir menjadi buah primadona di pasar dan juga di sukai masyarakat. Karena itu juga perusahaan PT. Great Pineapple menjadikan pepaya *Californi* bahan baku utama produksi, namun di pasaran semakin menurun peminatnya, perusahaan menambah jambu kristal masuk ke list produk buah PT. Great Pineapple untuk di import. Pembanding keuntungan dari menanam buah Jambu kristal dengan pepaya kalifornia, sangat jauh, mulai dari kualitas panen hingga harga jual juga sangat berbeda. Pak pujiyanto juga mengatakan bahwa buah pepaya harga jual tinggi itu hanya awal menanam, selanjutnya harga turun sangat jauh. Dulu harga sampe 8 rb perkilo, karena semakin hari banyak yang petani yang menanam buah pepaya kalifornia, makanya semakin banyak produk semakin sedikit permintaan, semakin turun harga jualnya hingga sampe 2 ribu bahkan tidak ada harganya. Dua tahun menanam jambu kristal, keuntungannya sangat jelas. Meskipun harganya turun, tapi tidak turunnya jauh seperti buah pepaya.

Beberapa informan, dapat diketahui bahwa penghasilan petani meningkat sangat jauh. Dimana ketika menanam buah papaya penghasilan petani sebulan

sekitar 4 juta, hasil menanam jambu Kristal sekitar 10 juta. Dan tentu itu sangat mendobrak perekonomian masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat Kecamatan sudah banyak tertarik bertani jambu Kristal. Meskipun sebagian tidak menjadikan jambu kristal sebagai penghasilan utama. Masyarakat yang tidak memiliki lahan kosong yang luas, memanfaatkan pekarangan rumah di tanami pohon jambu Kristal. Dari hasil buah itu, meskipun hanya sedikit, jika berbuah banyak, masyarakat menjual ke pengumpul jambu Kristal yang merupakan karyawan dari PT. Great Pineapple.

Melihat potensi jambu Kristal yang mampu meningkatkan pendapatan petani, banyaknya permintaan di pasaran, serta ketertarikan masyarakat untuk bertani jambu Kristal, dan disisi lain juga ada kekhawatiran masyarakat akan keberlanjutan dari kegiatan pertanian jambu Kristal, akhirnya petani jambu Kristal yang pertama kali menanam jambu Kristal membentuk komunitas petani jambu Kristal. Tujuannya adalah untuk memberi kesempatan dan ruang bagi para petani untuk bisa berbagi pengetahuan tentang seputar penanaman jambu Kristal.

Komunitas petani jambu Kristal tersebut bernama *Wotejo*, komunitas petani jambu kristal ini didirikan pada 1 Januari 2010 . Dimana awalmula pendiri awalnya yakni Bapak Sutejo yang awalnya merupakan petani sayuran, dan komunitas ini disahkan atau diresmikan oleh bapak Camat Kecamatan Sumberejo. Selanjutnya kepemimpinan komunitas jambu kristal Bapak Wagiman. Namun untuk saat ini di amanahkan kepada Bapak Satri. Setelah itu kegiatan komunitas jambu Kristal mulai belajar dengan melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan

komunitas ini juga merupakan hasil inisiatif dari para pengurus Komunitas Wanita Tani yang ada di desa Sumberejo.<sup>92</sup>

Pak Satri mengatakan bahwa dengan adanya komunitas jambu Kristal ini awalnya mula terbentuknya jaring komunikasi antara petani dan pihak perusahaan PT. Great Pineapple terjalin dengan baik. Informasi mengenai harga pasar dan juga peningkatan hasil panen bisa merata informasinya. Adanya komunitas ini juga membantu cluster masyarakat jambu Kristal sehingga menciptakan suasana perkebunan yang khusus.<sup>93</sup>

Bapak Rendi menegaskan bahwa :

Komunitas petani jambu Kristal Watejo dibentuk untuk mendiskusikan apa saja yang perlu kita lakukan untuk dapat mempertahankan hasil panen yang baik. Kalau kita bisa tau permasalahan dan kekuatan kita sendiri, kita mampu menjadikan pertanian jambu Kristal di Kabupaten yang memiliki kualitas baik.

Berdasarkan hasil observasi dan interview, kelompok jambu Kristal Watejo aktif melakukan kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang bertujuan menjadikan pertanian jambu Kristal berkembang dengan baik dan mampu menjadi sumber penghasilan masyarakat yang tentunya bisa meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Kecamatan Sumberejo. Di komunitas tersebut untuk menciptakan komunikasi yang baik antar petani dan juga dengan perusahaan PT. Great Pineapple. Oleh karena itu komunitas Jambu Kristal Watejo ini melakukan beberapa strategi yang telah dilakukan untuk menggapai apa yang pengurus dan petani harapkan dari kegiatan pertanian jambu Kristal.

---

<sup>92</sup>Dokumentasi, database Komunitas Watejo 2014

<sup>93</sup>Satri, Petani, Interview 09 Maret 2017

Mengacu pada teori Pemberdayaan, strategi pemberdayaan ekonomi yang diambil dalam skripsi ini yaitu strategi pemberdayaan ekonomi konservatif yang menekankan pada peningkatan sumberdaya alam dan manusia dengan konsep industri lokal dan pariwisata yang dihimpun oleh masyarakat untuk mencapai keberlanjutan. Berikut strategi yang dilakukan oleh komunitas petani jambu kristal di Kecamatan Sumberejo dalam upaya pemberdayaan ekonomi rumah tangga masyarakat setempatnya khususnya para petani :

### **1. Peningkatan kualitas jambu kristal**

Peningkatan kualitas adalah hal utama yang perlu diperhatikan para petani untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Semakin bagus kualitas jambu, semakin tinggi juga harga jual jambu Kristal. Jambu Kristal terkenal dengan jenis jambu dengan kualitas yang baik, yang berbeda dengan jambu jenis biasa. Jambu Kristal dengan kualitas yang super tekstur sangat lembut dan enak, biji jambu tidak ada, rasanya manis serta gurih. Karena itu jambu Kristal dengan kualitas baik sangat banyak di minati konsumen yang mengerti kualitas baik, sehingga harganya juga sangat tinggi.

Bapak Subardi menjelaskan bahwa, jambu Kristal itu memiliki level kualitas. Perusahaan sendiri benar-benar hanya menerima jambu Kristal dengan



kualitas tinggi. Tiga tingkatan kualitas jambu Kristal sesuai perusahaan Great Pineapple yaitu Sanprice dengan kualitas super yang di kemas untuk di pasarkan ke Supermarket dan Swalayan. Sanprice II yaitu jambu Kristal dengan kualitas standar yang biasa dijual di pasar tradisional. Sedangkan reject termasuk kategori jambu Kristal dengan kualitas rendah. Biasanya jambu Kristal level reject ini di produksi untuk dijadikan koktil dan buah kaleng.<sup>94</sup>

Untuk mendapatkan kualitas yang super tentunya berdasarkan bagaimana proses penanaman jambu Kristal. Mulai dari pembibitan, penentuan jenis tanah, pemupukan sampai pada tahap akhir pemetikan hasil panen, harus teliti sehingga bisa menghasilkan kualitas jambu Kristal yang paling super. Pak wagino menjelaskan bahwa :

Menanam jambu Kristal itu mudah-mudah susah. Jadi kita benar-benar harus faham bagaimana karakter jenis jambu Kristal dalam penanamannya. Jambu Kristal kan harganya sangat jauh dengan jambu biasa, maka dari itu media dan teknik penanaman jambu jenis ini juga berbeda. Mengapa jambu Kristal itu sangat lembut dan gurih ketika kita menggigitnya, itu karena proses pembuahan yang benar-benar harus diperhatikan.

Bapak supeno dan Miran menerangkan bahwa jambu Kristal yang di hasilkan oleh petani jambu Kristal di Kecamatan Sumberejo merupakan jenis jambu dengan kualitas yang sangat baik. Jika di pasaran kita menemukan kualitas yang kurang baik, itu dikarenakan karena kurangnya pengawasan dalam pembungkusan jambu, sehingga terjadi penguapan didalam plastic, sehingga jambu terlihat bagus diluar, namun didalamnya terdapat hama.

---

<sup>94</sup>Subardi, Ketua Komunitas Petani Jambu Kristal, Interview 9 Maret 2019



Untuk mendapatkan kualitas jambu yang super bagus, bukan hanya dari berapa bagus pupuknya, namun dari cara perawatan juga sangat berpengaruh terhadap hasilnya. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas jambu merupakan point utama yang harus diperhatikan kelompok petani jambu Kristal agar kesejahteraan petani juga dapat di capai. Maka dari itu, pengurus komunitas petani jambu Kristal dan tim perusahaan Great Pineapple untuk melakukan pelatihan khusus bagi petani jambu Kristal yang memang sudah niat untuk menanam jambu Kristal.

Pak Satria salah satu tim perusahaan yang mengawasi pertanian jambu Kristal mengatakan bahwa kualitas Jambu Kristal prioritas utama perusahaan untuk bisa mengekspor buah-buahan ber kualitas super, sehingga dalam mendapatkan jambu kristla yang super tentunya harus diperhatikan. Maka dari itu, perusahaan mengontrol dan mengawasi dengan baik perkembangan proses pertanian jambu Kristal. Selain itu, kami juga melakukan pelatihan khusus bagi petani. Pelatihan ini tujuannya untuk memberi pengetahuan petani bagaimana menanam jambu Kristal yang baik untuk mendapatkan jambu Kristal dengan kualitas super.

Berdasarkan hasil dokumentasi, kegiatan pelatihan peningkatan kualitas jambu serta peningkatan sumber daya Petani untuk menjadi petani yang baik, dilakukan 6 bulan sekali. Pelatihan ini di lakukan pada awal Januari – Juni 2015. Pelatihan ini di ikuti oleh 15 Petani jambu Kristal yang juga merupakan karyawan dari perusahaan PT. Great Pineapple. Bulan pertama pelatihan bagaimana memahami jenis jambu Kristal, bulan kedua dan ketiga pengenalan tekstur tanah

dan bibit, selanjutnya focus pada pemupukan, pemeliharaan buahnya dan cara memanen. Kegiatan ini di pandu langsung oleh perusahaan, dan ada dari tim pakar pertanian. Dari hasil pelatihan tersebut, hasil panen pertama jambu Kristal sangat memuaskan. Sehingga akhirnya pertanian jambu Kristal di lanjutkan sampai saat ini.<sup>95</sup>

Pak Rendi menegaskan bahwa :

Setelah di lakukan pelatihan yang diikuti oleh 15 petani yang memang karyawan perusahaan, selanjutnya 15 petani tersebut melakukan pembinaan kembali kepada petani yang berminat, namun tenggang waktu pelatihan tidak selama awal pelatihan. Pelatihan lanjutan ini di mobilisasi oleh komunitas petani jambu Kristal yang memang sudah memiliki keahlian dan ilmu menanam jambu Kristal. Kita di ajari mulai dari memilih bibit yang bagus, pemupukan, penyerbukan buah, sampai pada penutupan buah yang akan siap matang. Karena jika kita dan salah menutup buah, maka akan menghasilkan buah jambu yang kurang bagus.<sup>96</sup>

Untuk saat ini, Petani Jambu Kristal di desa Sumberejo sudah ada 30 orang. Para petani pemula itu di beri pelatihan kembali mengenai penanaman jambu Kristal yang baik. Pelatihan tersebut selanjutnya dilakukan oleh pengurus Komunitas jambu Kristal yang di pantau oleh tim perusahaan. Bapak Wagiyanto mengakui bahwa ia sangat bersyukur bisa bergabung menjadi salah satu petani jambu Kristal. Dengan adanya pelatihan dan pembinaan bagaimana menjadi petani jambu Kristal yang sukses sangat membantu petani disini. Awalnya beliau hanya mengandalkan hasil bumi panen tahunan, dan itu belum tentu ada hasilnya, namun

---

<sup>95</sup>Dokumentasi, *pelatihan penanaman jambu Kristal*, 10 Maret 2018

<sup>96</sup>Rendi, Petani, Wawancara 9 Maret 2018

setelah ikut bergabung menjadi petani jambu Kristal, benar-benar membantu perekonomian keluarganya.

Strategi peningkatan kualitas jambu bukan hanya menguntungkan pihak perusahaan, tapi bagi petani juga sangat menguntungkan. Karena dengan kualitas super, tentunya harga jualnya semakin tinggi. Demikian juga sebaliknya, jika hasilnya kurang bagus, maka pendapatan petani juga berkurang. Peningkatan kualitas jambu Kristal di desa Sumberejo ini selalu dikembangkan dengan inovasi-inovasi baru mengenai pengembangan pertanian jambu Kristal untuk menjadikan perkebunan jambu Kristal yang terkenal kualitas baiknya di khalayak masyarakat umum sampai Manca Negara. Sehingga, kalau sudah bagus kualitas pertanian, dapat membantu petani mendapatkan penghasilan yang lebih baik.

## **2. Strategi Marketing (Penjualan)**

Seperti yang telah di paparkan pada bagian awal, bahwa pertanian jambu Kristal adalah merupakan kegiatan pertanian dari perusahaan PT.Great Pineapple yang ada di Lampung. Pihak perusahaan memberikan kepada petani, namun semua modal pertanian itu diserahkan kepada petani. pengawasan dalam perkembangan pertanian selalu di kontrol ketat oleh pihak perusahaan. Oleh sebab itu penjualan hasil pertanian harus dijual kepada perusahaan. Hal demikian sesuai dengan apa yang di tuturkan oleh Bapak Parjiyanto bahwa :

Hasil panen itu wajib di jual ke Perusahaan. Namun perusahaan juga hanya menerima Jambu dengan kualitas super dan setengah super. Jambu yang

kualitasnya kurang bagus itu di jual oleh petani ke pasar local atau masyarakat sekitar. Alhamdulillahnya, karena hasil jambu kita sangat bagus, jadi sebagian besar hasil panen di jual keperusahaan.<sup>97</sup>

Harga jual jambu Kristal ke perusahaan perkilonya 4-5 rb. Memang sangat murah di banding kita langsung menjual ke pasar local. Namun karena memang awal mula pertanian ini karena perusahaan, ya kita harus mengikuti apa yang harus kita ikuti. Namun sebenarnya perusahaan juga tidak terlalu membenani petani harus menjual hasil kebun. Yang penting adalah ketika perusahaan membutuhkan berapa ton jambu Kristal, kita bisa memberi jambu yang perusahaan butuhkan. Kalaupun banyak lebihnya, perusahaan tidak sama sekali melarang petani untuk menjual ke masyarakat atau selain keperusahaan.

Hal senada di jelaskan oleh Bapak Subadri bahwa petani sangat terbantu dengan adanya kegiatan pertanian jambu Kristal. Kualitas jambu Kristal yang tidak di terima oleh perusahaan, bukan merta tidak bisa menghasilkan rupiah. Kita dari Komunitas Petani Jambu Kristal memiliki inovasi terbaru untuk memanfaatkan jambu Kristal dengan kualitas rendah di kemas menjadi sebuah produk andalan kami, yaitu dodol jambu Kristal.mendirikan industri rumahan dengan mengolah jambu krstal menjadi makanan yang khas dan banyak rasa serta ragamnya yakni di buatnya makanan seperti dodo jambu, kripik jambu, asinan, serta berbagai macam kue yang bahan dasarnya terbuat dari jambu kristal, dilakukan oleh para istri petani yang tegabung dengan kelompok wanita tani<sup>98</sup> Selain itu jambu kristal juga di buat minuman yang

---

<sup>97</sup>Parjiyanto, Interview 10 Maret 2018

<sup>98</sup>Dara, Bendahara Komunitas, Interview pada 9 Maret 2018

sangat menyegarkan dan sangat cocok sekali diminum saat siang hari. bukan hanya itu saja pengunjung yang tidak sabar mencicipi manisnya buah jambu kristal bisa langsung memakannya karena pengelola agrowisata jambu kristal menyediakan alat potong dengan piring sebagai alas untuk meletakkan buah jambu yang telah dipotong dan yang gemar memetis juga disediakan sambal petis dan tidak dikenakan biaya tambahan ini menjadi ketertarikan bagi pengunjung.<sup>99</sup>

Untuk saat ini, belum ada pengemasan khusus jambu Kristal dengan brand dari petani sendiri, namun ke depannya komunitas petani Jambu Kristal berharap menjadikan jambu Kristal sebagai produk andalan masyarakat bahkan produk terbaik di Provinsi Lampung.

### **3. Agrowisata**

Strategi yang dilakukan komunitas petani jambu Kristal untuk dapat mensejahterakan kehidupan para petani adalah dengan membuat prospek mempromosikan produk jambu Kristal di kenal oleh masyarakat umum. Upaya yang dilakukan adalah membentuk agrowisata. Adanya agrowisata ini bukan hanya memberi kemudahan petani untuk bisa mempromosikan hasil pertanian, namun juga memberi kesempatan masyarakat mendapatkan peluang pekerjaan baru. Ibu Supeni menjelaskan bahwa :

Adanya agrowisata merupakan bentuk penghargaan kepada para petani yang sudah berprestasi menghasilkan buah jambu Kristal. Agrowisata ini dibentuk atas

---

<sup>99</sup>Dokumentasi dan Observasi, 10 Maret 2018

dasar inisiatif perusahaan dan para petani. Perusahaan Great Pineapple sangat mendukung kegiatan agrowisata. Dengan adanya agrowisata ini setiap harinya banyak pengunjung yang datang kekebun milik petani. Pekebunan yang dikunjungi atau yang dijadikan agrowisata adalah kebun kecil di lahan belakang rumah yang khusus dijadikan kebun jambu Kristal. Setiap harinya penghasilan asli penjualan jambu Kristal lebih dari 5 juta. Sedangkan kalau hari minggu, penghasilan bisa mencapai 10 juta karena banyak pengunjung datang di akhir pekan. Jika petani kehabisan stok jambu, perusahaan akan mendrop jambu yang belum di pasarkan di kirim ke petani yang membutuhkan.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil observasi, pengunjung yang datang bukan hanya bisa membeli jambu Kristal segar di tempat, tapi juga bisa menikmati pemandangan hijau perkebunan, dan menikmati suguhan menu masyarakat. Agrowisata kebun jambu kristal yang dikelola komunitas ini menyediakan juga mini cafe yang menyediakan minuman dingin dan hangat sesuai selera dari para pengunjung. Dan juga terdapat gubuk kecil ditengah area perkebunan jambu kristal yang menjadi tempat peristirahatan pengunjung dalam lelahnya mencari buah jambu kristal. Adanya gubuk-gubuk kecil itu menambah nuansa wisata perkebunan yang sangat menarik. Pengunjung bisa mengambil foto dengan view. Agrowisata jambu Kristal merupakan tempat wisata yang *recommended* bagi keluarga dan sifatnya juga sangat edukatif.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Supeni, Petani, Interview 10 Maret 2018

<sup>101</sup> Observasi, 10 Maret 2018



Di tempat wisata kebun Jambu Kristal juga menyediakan minuman segar yang bahan bakunya jambu Kristal yang sangat cocok di minum. Di situ juga menyediakan alat potong dengan piring sebagai alas untuk meletakkan buah jambu yang telah dipotong dan yang gemar rujak buah, maka disediakan sambal petis dan tidak dikenakan biaya tambahan ini menjadi ketertarikan bagi pengunjung. Pengelola agrowisata juga sangat ramah dan rajin, sehingga perkebunan rapih dan bersih.

Ibu warti menerangkan bahwa :

Adanya wisata jambu Kristal ini sangat memberi peluang kita mendapatkan pekerjaan baru. Seperti saya yang tadinya hanya ibu rumah tangga, yang kemudian di minta pak Subardi untuk menjadi penjaga Café di kebun ini, selain itu saya juga yang memasak menu di café itu. Di agrowisata milik Pak Subardi saja karyawan ada 5 orang. Ada yang jadi pembersih kebun dan lainnya. Dengan adanya agrowisata memang sangat menguntungkan bukan hanya bagi petani tapi pemuda-pemuda yang menganggur punya pekerjaan baru.<sup>102</sup>

Agrowisata kebun Jambu Kristal di Kecamatan Sumberejo memang mendobrak perekonomian masyarakat khususnya para petani. untuk saat ini sudah ada 10 kebun yang di kelola dijadikan agrowisata. Awalnya wisata kebun jambu ini tidak banyak mengetahui, berjalannya waktu masyarakat umum sudah banyak yang mengetahui dan banyak yang berkunjung ke kebun jambu. Sampai saat ini belum ada dukungan secara penuh kegiatan wisata oleh lembaga pemerintah, namun para petani berharap wisata ini bisa menjadikan Lampung khususnya Kabupaten Tanggamus menjadi Sentral wisata perkebunan jambu Kristal.

Dengan strategi yang dilakukan oleh komunitas petani maka akan berdampak besar untuk perekonomian rumah tangga di Desa Sumberejo dengan adanya

---

<sup>102</sup>Warti, Petani, Interview 10 Maret 2018



pemanfaatan serta agrowisata jambu kristal akan membantu perekonomian masyarakat dengan cara mempekerjakan masyarakat setempat untuk mengelola jambu kristal ataupun menjual aneka olahan yang sudah jadi atau masih berbentuk jambu kristal di setiap toko yang berada di Kecamatan Sumberjo. Selain meningkatkan perekonomian masyarakat agrowisata ini juga menjadi tambahan pendapatan daerah yakni melalui pajak yang akan di bayar kepada daerah sehingga pendapatan daerah akan meningkat signifikan apabila semua strategi yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Kedepannya kami berharap Pemerintahan Kecamatan Sumberjo dapat ikut berpartisipasi juga untuk adanya komunitas petani jambu kristal ini karena memang yang diharapkan oleh masyarakat Kecamatan Sumberjo ini ingin mengangkat agrowisata ini bukan hanya di masyarakat lokal saja melainkan sampai ke Provinsi maupun Nasional sehingga bisa menjadi komoditas unggulan oleh masyarakat Kecamatan Sumberjo.<sup>103</sup>

Dalam strategi yang sudah dijalankan oleh komunitas petani jambu kristal ini yakni bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kecamatan Sumberjo Kabupaten Tanggamus, dan pada saat ini masih banyak hal strategi – strategi yang baru yang akan dilakukan oleh komunitas supaya dapat terus meningkatkan serta memperlancar tujuan yang akan dicapai.

---

<sup>103</sup> Subadri, Ketua Komunitas Petani Jambu Kristal, Interview 9 Maret 2018

**BAB IV**  
**PEMBERDAYAAN EKONOMI RUMAH TANGGA**  
**DI DESA SUMBEREJO KECAMATAN SUMBEREJO**  
**KABUPATEN TANGGAMUS**

**A. Strategi Komunitas Petani Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga**

Pada Bab ini menjelaskan hasil-hasil dari penelitian yang didapatkan dari penelitian dan menjelaskan mengenai bagian-bagian sebelumnya. BAB ini merupakan hasil analisis penulis mengenai strategi pemberdayaan ekonomi rumah tangga, dengan melihat hasil penelitian lapangan apakah sesuai dengan teori yang digunakan di BAB III. Tujuannya adalah untuk meninjau dan mengevaluasi kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas petani jambu kristal agar kegiatannya dapat mendobrak kegiatan perekonomian masyarakat desa Sumberejo.

Berdasarkan hasil penelitian yang di jelaskana pada BAB III, dapat kita ketahui bahwa Desa Sumberejo merupakan salah desa yang berada di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus yang memiliki potensi yang sangat besar di sektor pertanian. Secara geografis, lahan pertanian di wilayah Sumberejo terbilang sangat subur, sehingga sangat cocok untuk kegiatan bercocok tanam.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat banyak diusahakan oleh penduduk Kecamatan Sumberejo. Masyarakat banyak yang mencari penghidupan dari sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Sumberejo. Presentase tertinggi ada pada penggunaan dalam lahan perkebunan sebesar 24 %. Hal ini menunjukkan masyarakat masih banyak yang bermata pencaharian di sektor pertanian. Penduduk yang berada di

Kecamatan Sumberejo selain bermata pencaharian sebagai pada sektir pertanian, juga bermata pencaharian lain diluar sektor pertanian, baik dari sektor formal maupun informal seperti seperti pedagang, nelayan, buruh , karyawan, pegawai swasta, PNS dan juga TNI-Polri.

Luas lahan yang usahakan pada sektor pertanian di Kecamatan Sumberejo terdiri atas beberapa jenis lahan diantaranya lahan sawah, lahan kebun, kolam, dan lainnya. Pada pembagiannya luas lahan yang diusahakan dibagi menjadi lahan kering dan basah. Lahan basah terdiri atas sawah dan kolam, sedangkan lahan kering terdiri atas Kebun, tegalan. Keberhasilan pada sektor pertanian memberi dampak yang sangat tinggi dalam kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, Pemerintah pusat terus berupaya meningkatkan program yang berorientasi pada peningkatan kualitas pertanian.

Untuk saat ini, akomodasi terbesar terhadap pemasukan APBD berasal dari sektor pertanian. Setiap tahunnya hasil pertanian di wilayah Kecamatan Sumberejo. Hasil pertanian yang ada di di Kecamatan Sumberejo bukan hanya berupa Padi, Palawija, namun juga ada sayur mayur dan buah-buahan. Pada tulisan ini, yang penulis teliti adalah hasil pertanian berupa buah Jambu Kristal yang saat ini menjadi buah primadona masyarakat baik lokal maupun non lokal. Buah jambu kristal menjadi salah satu hasil pertanian yang mampu mendobrak perekonomian petani, khususnya masyarakat desa Sumberejo.

Telah kita ketahui bahwa sektor pertanian sangat mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat, oleh sebab itu para petani khususnya perlu perhatian khusus dari pemerintah dengan dilakukannya pemberdayaan bagi para petani. Oleh sebab itu, di tingkat lokal ada kelompok petani yang di jadikan sebagai wadah inspirasi para petani. Kelompok tani atau sejenis ada sebagai wujud dari kemampuan petani untuk saling berbagi pengetahuan dengan petani lainnya mengenai seputar meningkatkan hasil pertanian. Dengan adanya kelompok tani, kegiatan pemberdayaan akan dapat terealisasi dengan baik melalui pemberdayaan kelompok, yang dapat memandirikan para petani untuk bertindak nyata sesuai kemampuan dan pengetahuannya. Sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh JIM IFE pada BAB II halaman 28 bahwa pemberdayaan dapat memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan-nya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Begitupun dengan adanya kelompok tani sebagai alat dan wadah para petani untuk berkreasi dan berpartisipasi dalam meningkatkan hasil pertanian.

Desa Sumberejo salah satu desa di Kecamatan Sumberejo yang di kenal sebagai kawasan pertanian jambu kristal yang memiliki kualitas baik. Adanya kegiatan pertanian jambu kristal yang di awali oleh Perusahaan Great Pineapple yang berada di Lampung Tengah yang memproduksi buah-buahn untuk dijadikan buah kaleng yang di impor dan masuk ke Swalayan dan Super Market. Pihak

perusahaan pada mulanya memberikan bibit jambu kristal kepada salah satu karyawan perusahaan yang memiliki lahan pertanian yang berada di Desa Sumberejo. Dikarenakan kondisi iklim dan tanah wilayah desa Sumberejo memiliki potensi yang baik dan cocok untuk tanaman buah jambu kristal, permulaan pertanian jambu kristal ini jauh diatas perkiraan petani dan pihak perusahaan. Dengan demikian, kegiatan pertanian dilanjutkan, dan lambat laun, jambu kristal menjadi buah primadona konsumen pencita buah-buahan di pasaran. Selain itu, jambu kristal nilai jualnya sangat tinggi mulai dari 8 Rb -12 Rb per kilonya.

Tingginya nilai jual, menjadikan jambu kristal mampu mendobrak pendapatan para petani. Oleh sebab itu petani di desa Sumberejo banyak yang tertarik beralih menanam jambu kristal. Menambahnya petani jambu kristal, salah satu petani beinisiatif untuk membentuk kelompok petani khusus petani jambu kristal, yang kemudian juga di setuju oleh pihak perusahaan dan petani lainnya. Lalu dibentuklah komunitas petani jambu kristal Watejo.

Adanya komunitas petani jambu kristal di desa Sumberejo memberi ruang para petani untuk saling diskusi dan melakukan kegiatan partisipatif dalam meningkatkan hasil pertanian. Komunitas tersebut menjadi wadah untuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat khususnya para petani. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan adalah pemberdayaan ekonomi yang merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan

masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak terlepas dari perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, jadi pemberdayaan petani jambu kristal nantinya bukan hanya untuk para petani tapi juga masyarakat sekitar mendapat dampak positif dari adanya kegiatan pertanian jambu kristal. Untuk mencapai tujuan peningkatan ekonomi melalui kegiatan pemberdayaan atau pemandirian petani, butuh strategi yang terencana agar tujuannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Mengacu pada teori yang di pakai oleh JIM IFE pada BAB II halaman 39 dan sesuai dengan hasil penelitian BAB III, strategi pemberdayaan ekonomi yang sesuai dilakukan melalui strategi pendekatan konservatif, yaitu dengan cara menarik industri lokal melalui penarikan partisipasi masyarakat untuk bertani, memulai industri lokal melalui pemanfaatan sumber daya lokal, serta aktifitas mempromosikan wisata dari kegiatan industri lokal tersebut. Ketiga strategi konservatif pemberdayaan ekonomi itu di kemas melalui tiga strategi yang dilakukan oleh komunitas jambu kristal bersama pihak perusahaan. Strategi tersebut yaitu :

#### 1. Strategi Meningkatkan Kualitas Jambu Kristal

Peningkatan kualitas jambu merupakan hal utama yang dilakukan petani untuk memperoleh peningkatan hasil panen dan hasil jualnya. Strategi ini sesuai dengan strategi menarik industri lokal, dimana dalam meningkatkan kualitas jambu, bukan hanya pada bagaimana kondisi kesuburan tanah, tapi kondisi petani yang kurang bermotivasi dalam bertani juga mempengaruhi.



Pertanian jambu kristal merupakan kegiatan industri lokal yang perlu di kembangkan agar dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat setempat. Kegiatan pertanian ini seharusnya dapat meningkatkan kesadaran dan pasrtisipasi masyarakat desa Sumberejo untuk mengembangkan kondisi kondusif pertanian.

Jambu kristal merupakan jenis jambu yang memiliki nilai jual tinggi dipasaran, namun juga itu berdasarkan kualitas jambunya. Melihat proses dari upaya peningkatan kualitas jambu kristal yang dilakukan oleh komunitas jambu kristal sebenarnya sudah dilakukan sangat baik, dan hasilnya sangat memuaskan yang menjadikan desa Sumberejo sebagai penghasil jambu kristal dengan kualitas baik.

Pelaksanaan pelatihan menanam jambu dengan baik bagi para petani sebagai upaya untuk memberi pengetahuan dan kemampuan petani bercocok tanam dengan baik ini sangat baik dan bermanfaat bagi petani dan juga pihak Pt. Great Pineapple. Adanya pelatihan ini sebagai mobilisasi agar hasil pertanian mempunyai kualitas super yang bisa menembus pasar Internasional, yang tentunya menambah pendapatan petani.

Sesuai dengan teori pemberdayaan yang dijelaskan pada BAB II halaman 30 bahwa kegiatan kegiatan pemberdayaan haruslah bersifat *sustainable development*, dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu prasyarat utama serta dapat diibaratkan sebagai gerbang yang akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Namun



berdasarkan hasil lapangan, strategi yang dilakukan itu hanya dilakukan satu kali dalam masa adanya pertanian jambu kristal, dan itupun di khususkan bagi petani yang merupakan karyawan Pt. Great Pineapple. Petani lainnya yang bukan petani dari Pt. Great Pineapple namun merupakan anggota komunitas Watejo hanya mendapat pelatihan sederhana dari petani yang mendapat pelatihan khusus dari perusahaan. Sebagai evaluasi, kemitraan dan komunikasi antara pengurus komunitas petani jambu kristal dengan pihak Pt. Great Pineapple harus ditingkatkan lagi agar konsep pemberdayaan ekonomi yang diharapkan sesuai dan dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat des Sumberejo.

## 2. Strategi Marketing

Setiap pribadi ditantang untuk lebih keras dalam bekerja, berkreasi, dan berwirausaha (*entrepreneurship*) lebih dalam bekerjasama, komunikatif dalam berinteraksi lebih *skillfull* dalam memfasilitasi jaringan kerja. Maka strategi yang kedua ini merupakan strategi peningkatan penjualan atau lebih tepatnya strategi marketing. Strategi ini kita pahami sebagai wujud untuk meningkatkan kreatifitas dan produktifitas petani jambu kristal di desa Sumberejo.

Tidak setiap waktu petani menghasilkan hasil panen yang memuaskan, terkadang juga ketika cuaca buruk, hasil panennya kurang baik. Penjualan jambu kristal memang sudah di mobilisasi oleh pihak Pt. Great Pineapple,

namun itu hanya menerima yang kualitas sangat baik, jambu kristal dengan kualitas rendah tidak akan masuk ke perusahaan.

Pada tahap ini, komunitas petani jambu kristal mengatasi masalah tersebut dengan melakukan strategi penjualan dimana meningkatkan hasil penjualan dengan mengemas sesuatu yang lebih kreatif, yaitu dengan mengolah jambu kristal dengan kualitas rendah menjadi produk dodol jambu dan sirup. Hal itu menjadi inovasi baru dalam penjualan jambu kristal. Selain itu, para petani memberi ruang kepada petani untuk menjual ke pasar tradisional namun dengan kemasan yang lebih baik. Strategi ini merupakan tindakan nyata dari strategi pemberdayaan ekonomi menarik industri lokal ( halaman 39) dimana, dengan strategi ini dapat melibatkan masyarakat setempat ikut serta dalam penjualan hasil pertanian jambu kristal.

Jika dilihat berdasarkan hasil penelitian, strategi ini belum mampu meningkatkan network penjualan jambu kristal. Dimana penjualan hanya terjadi di perusahaan dan di sekitar wilayah Kecamatan Sumberejo belum ke luar. Hal itu terjadi karena belum adanya sentuhan pemerintah daerah dalam proses mengembangkan penjualan jambu kristal. Strategi marketing melalui media online juga di lakukan oleh komunitas jambu kristal untuk meningkatkan penjualan dan memperluas penjualan.

### 3. Strategi Agrowisata

Kegiatan wisata sampai saat ini menjadi salah satu sektor yang dapat mendobrak perekonomian. Wisata menjadikan masyarakat semakin kreatif dan produktifitasnya semakin tinggi. Kegiatan wisata menjadi salah satu upaya untuk memobilisasi pemanfaatan potensi yang dimiliki di suatu daerah.

Begitupun yang ada di desa Sumberejo, para petani jambu kristal menjadikan perkebunan jambu kristal sebagai agrowisata yang dapat dinikmati pengunjung. Ada sekitar 5 petani yang memiliki kebun mini dijadikan kebun yang bisa dikunjungi secara umum. Adanya agrowisata ini, menjadikan perkebunan jambu kristal dikenal oleh banyak orang. Adanya agrowisata ini juga mampu menambah pekerjaan baru bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian, adanya agrowisata menambah kesempatan masyarakat memperoleh pekerjaan baru dan tentunya menambah pendapatan masyarakat juga. Namun agrowisata ini dimiliki oleh perorangan, sehingga segala bentuk yang ada di agrowisata bersifat pribadi. Hanya ada beberapa pekerja yang ikutsetakan, sehingga pemberdayaannya masyarakat melalui agrowisata belum maksimal untuk kesejahteraan bersama.

Kegiatan agrowisata ini perlu dikembangkan lebih baik lagi, karena adanya agrowisata bisa menjadikan iklim wisata yang bisa menarik banyak pengunjung dan sebagai tempat promosi potensi yang ada di desa Sumberejo. Masyarakat harus lebih aktif berpartisipasi dalam mengembangkan agrowisata dengan cara

ikut menambah ikon yang bisa menarik pengunjung, misalnya membuat kerajinan khas desa sumberejo dan lainnya yang bisa di titipkan di kebun mini jambu kristal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat kita analisis bahwa dari ketiga strategi yang dilakukan oleh komunitas jambu kristal ini membantu terjadinya pemberdayaan ekonomi rumah tangga masyarakat desa Sumberejo. Namun agar lebih baik, pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas tersebut, perlu sentuhan dari pihak luar bukan hanya dari Pt. Great Pineapple saja, seperti pemerintah daerah atau instansi lainnya harusnya peka terhadap potensi suatu daerah, karena adanya pertanian jambu kristal dapat membantu perekonomian masyarakat dan menambah pendapatan daerah.

Jika sebelum adanya pertanian jambu kristal petani hanya mengandalkan hasil pertanian dengan jangka panjang, sehingga pendapatan petani masih minim untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, setelah adanya pertanian jambu kristal, ekonomi masyarakat meningkat 80% dari sebelumnya. Hal itu karena proses kegiatan pertanian yang tidak membutuhkan waktu lama. Dalam sebulan, petani bisa panen 3-4 kali dengan hasil panen mencapai 1 ton, yang tentu mampu mendobrak ekonomi petani. Selain terjadi perubahan bagi para petani, masyarakat setempat juga merasakan dampak positif adanya pertanian jambu kristal, dimana mereka dapat berpartisipasi membangun desa dengan meningkatkan kreatifitas

dan potensi yang bisa di suguhkan kepada pengunjung yang datang ke kebun agrowisata jambu kristal.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan ekonomi rumah tangga merupakan upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan ekonomi masyarakat dengan cara meningkatkan produktifitas masyarakat baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam guna meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat. Adanya komunitas menjadi modal terlaksananya kegiatan pemberdayaan.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran yang bersangkutan. Pengembangan ekonomi terdapat beberapa macam, strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat antara lain :

##### **1. Peningkatan kualitas jambu kristal**

Strategi ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil jual sehingga mampu mendobrak dan meningkatkan pendapatan para petani. Semakin bagus hasil pertanian, maka semakin tinggi juga penghasilan yang akan didapatkan oleh petani. Strategi ini bukan hanya menguntungkan para petani, tapi juga bagi pihak perusahaan Great Pineapple.

Strategi yang dilkaukan komunitas petani jambu kristal dilakukan dengan cara memberi pelatihan kepada para petani mengenai dasar menanam sampai pada panen dengan teknik yang baik. Proses pemberian pelatihan itu dilakukan

oleh petani yang di mobilisasi oleh pengurus komunitas jambu kristal yang bermitra dengan pihak perusahaan Great Pineapple, sehingga proses ini tujuannya sesuai dengan keinginan petani dan pihak perusahaan.

## 2. Strategi Marketing

Strategi marketing atau penjualan juga merupakan hal penting dalam proses meningkatkan ekonomi petani jambu kristal. Kegiatan pemasaran yang sehat akan menjadikan Kabupaten Tanggamus sebagai cluster penjualan jambu kristal yang terkenal baik secara lokal maupun Mancanegara.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pemasaran jambu kristal sangatlah baik. Hasil panen dengan kualitas yang super petani kirim atau jual ke perusahaan, sedangkan yang kualitas rendah petani boleh menjualnya ke pasar tradisional secara mandiri. Masyarakat yang tidak menjadi petani jambu kristal juga banyak yang menjadikan lahan kosong pekarangan untuk ditanami pohon jambu kristal, dan dari hasilnya mereka juga bisa menjualnya ke pengumpul jambu kristal dan tentunya dapat menambah pendapatan rumah tangga mereka.

Strategi marketing lainnya yang dilakukan adalah melalui penjualan secara online. Majunya teknologi dan informasi mengharuskan masyarakat kreatif dan inovatif dalam mengembangkan penjualan jambu Kristal. Penjualan secara online memberi peluang masyarakat luas mengetahui keberadaan dan eksistensi kegiatan pertanian. Dengan secara online, menambah pengunjung dan penjual dari berbagai daerah datang untuk membeli jambu Kristal dan membuat proses penjualan secara efisien.



### 3. Agrowisata

Agrowisata merupakan bentuk kegiatan wisata yang bernuansa perkebunan. Dimana pertanian kebun jambu kristal dijadikan sebagai objek wisata keluarga. Adanya agrowisata sebagai bentuk promosi kepada masyarakat luas tentang adanya pertanian jambu kristal.

Agrowisata berhasil meningkatkan pendapatan bukan hanya pada peningkatan penjualan jambu kristal, tapi masyarakat setempat juga merasakan dampak positif dari adanya wisata kebun jambu. Di akhir pekan banyak sekali wisata yang berkunjung, mereka bukan hanya berkunjung kekebun untuk membeli jambu namun di agrowisata masyarakat dapat berkreasi membuat sesuatu misalnya makanan kecil yang memiliki nilai jual bagi wisatawan.

Dari ketiga strategi diatas, kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan komunitas petani jambu kristal, sudah cukup baik pelaksanaannya dan tepat sasaran. Tujuan mengembangkan perekonomian masyarakat memang belum mencapai hasil yang memuaskan, namun akan terus di evaluasi kembali agar benar-benar membantu perekonomian masyarakat setempat. Kegiatan agrowisata perlu peningkatan lebih baik lagi, karena kegiatan wisata bisa menjadi tempat masyarakat memperoleh pendapatan tambahan.

Adanya pemberdayaan ekonomi yang di lakukan oleh komunitas petani memberi dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap perubahan ekonomi masyarakat. Dimana, dengan adanya kegiatan agrowisata pertanian jambu kristal

menambah pendapatan masyarakat setempat, dengan mempromosikan hasil pertanian jambu kristal dan potensi lainnya ke pengunjung.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti dapatkan, maka ada beberapa saran dari peneliti yang mudah-mudahan bermanfaat bagi petani dan pengurus komunitas jambu kristal di desa Sumberejo, yaitu :

1. Dalam proses mengembangkan pertanian jambu kristal, petani dan masyarakat desa Sumberejo partisipasinya harus ditingkatkan kembali, sehingga kegiatan pertanian jambu kristal menjadi objek utama untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Untuk menciptakan iklim wisata kebun pertanian jambu kristal, komunitas jambu kristal harus memperluas kemitraan, dan tidak bergelut hanya dengan pihak perusahaan, tapi juga dengan para investor dan pemerintah daerah agar kegiatan agrowisata itu benar-benar dalam berkembang dan dikenal oleh banyak wisatawan. Kegiatan ini tentunya juga bukan hanya masyarakat, tapi pihak perusahaan juga dapat menerbangkan sayap produk jambu kristal untuk bisa impor ke negara lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambar TeguhS.2004,*Kemitraandan Model-Model Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Gama Media)
- Amirullah,2015,*Manajemen Strategi* ( Jakarta: Mitra Wacana Media)
- Badan Pusat Statistik Lampung,Susenas Panel,2014-2016
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi,1997,*Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Donny Hendro,2008,*Strategi Yayasan Yatim Piatu Miftahul Ulum Way Halim Permai Dalam Pembinaan Kemandirian Anak Asuh* ( Skripsi program strata satu ilmu Manajemen Dakwah IAIN Raden Intan Lampung )
- Edi Suharto,2006,*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*,(Bandung: Refika Aditama)
- Fred R David, 2002,*Manajemen Strategi Konsep*,(Jakarta: Prehalindo)
- Fred R. David,2002,*Manajemen Strategi Konsep*,(Jakrta: Salemba 4)
- Gilang Kusuma Rukmana,2015,*Stategi Komunikasi PT Arminareka Perdana Dalam Mempromosikan Prgram Haji Plus Dan Umroh*. ( Skripsi program strata satu Ilmu Komunikasi Islam UIN Syarif Hidayatulaah)
- Hasim,Remiswal,2009,*Community Develotment Berbasis Ekosistem*,(Jakarta: Diadit Media)
- Henry Faisal,2010,*Ekonomi Media*,( Jakarta : PT. Raja Grafindo)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar,2001,*Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara)
- Irawan Soehartono,2008,“*Metode Penelitian Sosial*”,(Bandung : PT.Remaja Rosdakarya)
- IsbandiRukmintoAdi,2013,*Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*,(Jakarta:RajawaliPres)

Ismail Nawawi,2009,*Ekonomi Islam*, (Surabaya : CV. Putra Media Nusantara)

Ismail Solihin,2009,Pengantar Manajemen (Bandung: Erlangga)

Kartini Kartono,1996,*Pengantar Metodologi Reseach* Cet. II,( Bandung : Masdar Maju)

Lexy. J. Moleong,2013, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Malayu Hasibuan,2006,*Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara)

Moeljarto,1993,*Politik Pembangunan Sebuah Analisis,Konsep,Arah,dan Strategi* (Yogyakarta:TiaraWacana)

Mubyarto,*Membangun Sistem Ekonomi*,Yogyakarta: BPFE,2000,Administrator, Karakteristik Rumah Tangga,

Muhammad Razi,*Strategi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan(P2KP) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kecamatan Syiah Kuala.*

Muhammad Ridwan,2004,*ManajemenBMT*,(Yogyakarta,UlIPress)

Noor Juliansyah dan Ahmadi,2013,*Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*, ( Jakarta : Kencana)

Sabirin,2012,*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal*,(BandaAceh:Ar-Raniry Pres)

Soekanto Soerjono,1983,*Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*,(Jakarta: Ghalia Indoneisa)

Soenarno,2002,*KekuatanKomunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*,(Jakarta: Makalah Universitas Muhamadiyah)

Soerjono Soekanto,2012,*Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Sugiyono,2013,*Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*,(Bandung, Alfabeta CV)

Supriyati Istiqamah,2008,*Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandar Lampung : Fakultas Dakwah)

Syafarudin Alwi, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (BPFE: Yogyakarta)

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta)

Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta)

<http://digilib.unila.ac.id/1180/6/BAB%20I.pdf>

<http://eprints.uny.ac.id/27167/1/Razi.pdf>

<http://kemenpppa.go.id/index.php/datasummary/profile-perempuanindonesia/629-karakteristik-rumah-tangga>.

<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html>, di akses pada tanggal 12 Desember 2017

<https://repository.ugm.ac.id/273101/1/Prosiding%20Semnas%20Sosek%20FPN%20UGM%202016.pdf>

Kelompok Wanita Tani (On-Line) [www.bps.go.id/survei](http://www.bps.go.id/survei) struktur ongkos usaha tani 2011/ diakses pada tanggal 11 desember 2016 Maya Anggraini, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program UsaidI facts Kepada Masyarakat pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program UsaidI facts Kepada Masyarakat*, online, ada di <http://scholar.unand.ac.id/9849/31/BAB.%205.pdf>, di akses pada tanggal 20 Desember 2017

Maya Anggraini, *Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program UsaidI facts Kepada Masyarakat pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program UsaidI facts Kepada Masyarakat*, online, ada di :

<http://scholar.unand.ac.id/9849/31/BAB.%205.pdf>, di akses pada tanggal 20 Desember 2017

Muhammad Razi, "Strategi Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Kecamatan Syiah Kuala" (On-line), tersedia <http://eprints.uny.ac.id/27167/1/Razi.pdf>

Wahyono, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset*

<https://acakadul.wordpress.com/2010/04/23/pemberdayaan-masyarakat-berbasis-aset/>

Willy Wirasamita.,2014, Strategi Pembangunan Ekonomi Pedesaan.

(<http://cibodas.desa.id/strategi-pembangunan-ekonomi-pedesaan/>. Diakses tanggal 12 April 2017)



